

STAR

Study & Accounting Research

Jurnal Akuntansi & Bisnis

ISSN 1693-4482
Vol XII, No. 3 - 2015

Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Kapasitas Produksi Studi Kasus Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

- **Tuti herawati, Shinta Nur Dewi**

Pengaruh Sales Growth, Asset Growth, Dan Earning Growth Terhadap Return Saham

- **Eka Purwanda, Dewi Sulastini**

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2007-2013)

- **Susilawati, Sansan Priyadi**

Pengaruh Motivasi Dan Budaya Kerja Individu Terhadap Efektivitas Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Di Bagian Keuangan Di Lingkungan Unjani)

- **Siti Kustinah, Ridwan Suandi**

Implementasi E-System, Pemahaman Akuntansi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan

- **Aceng Kurniawan, Rafita Damayanti**

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Likuiditas Saham dan Dampaknya Terhadap Beta Saham

- **Supriyadi, Neneng Nurwarnendah**



LPPM
(Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)
STIE STEMBI
Bandung Business School

www.stiestembi.ac.id

STAR

Study & Accounting Research Jurnal Akuntansi & Bisnis

Diterbitkan oleh :

LPPM STIE STEMBI – Bandung Business School

Penanggung Jawab :

Ketua STIE STEMBI – Bandung Business School

Pemimpin Umum :

Dr. Ir. HM. Budi Djatmiko, SE., M.Si., M.EI

Dewan Redaksi :

Dr. Patria Supriyoso, SE., M.Si; Dr. Ir. Yopines Ansen, SE., M.Si., S.Sos., S.Kom;
Dr. Ir. Eka Purwanda, SE., M.Si; Dr. Supriyadi, SE., M.Si;
Dr. Siti Kustinah, SE., M.Si; Tuti Herawati, SE., M.Si
Susilawati, SE., M.Si ; Meilani Purwanti, SE., M.Si

Sekretaris Redaksi :

Dr. Supriyadi, SE., M.Si

Bendahara :

Meilani Purwanti, SE., M.Si

Desain/Layout :

Lukman

Sirkulasi :

Aceng Kurniawan, SE

Alamat Redaksi :

LPPM STIE STEMBI - Bandung Business School
Gedung STIE STEMBI Lt VI
Jl. Buah batu No 26 Bandung 40262
Telp (022-7307722) Fax : (022-7307967)
Email : redaksistar.stembi@gmail.com

STAR diterbitkan pertama kali tahun 2003 dengan frekwensi terbitan 3 kali dalam setahun (4 bulanan). STAR merupakan media informasi karya ilmiah tentang Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis bagi para peneliti, dosen, mahasiswa dan praktisi khususnya bagi civitas akademika STIE STEMBI – Bandung Business School dan umumnya bagi masyarakat.

Redaksi menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain dengan cara dikirim ke alamat redaksi atau melalui email dalam bentuk soft-file. Redaksi berhak untuk meringkas dan atau memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya. Redaksi tidak bertanggung jawab terhadap isi tulisan. Pendapat yang tercantum pada artikel jurnal ini adalah pendapat penulis, dan bukan pendapat redaksi.

EDITORIAL

Sidang pembaca yang terhormat,

Atas perkenan Allah SWT, Jurnal STAR – Study & Accounting Research Volume XII, No 3 – 2015 dapat kami terbitkan. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan edisi ini.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kontributor penulis yang telah mengirimkan hasil karyanya. Semoga artikel yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi pembangunan bangsa maupun bagi pengembangan ilmu.

Dewan redaksi mengundang sidang pembaca dari berbagai pihak, baik dosen, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi untuk berpartisipasi mengisinya melalui tulisan baik berupa karangan, ringkasan hasil penelitian, maupun resensi yang sesuai dengan tujuan dan misi dari jurnal ini.

Bandung, November 2015

REDAKSI

DAFTAR ISI

Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Kapasitas Produksi Studi Kasus Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. • Tuti herawati, Shinta Nur Dewi	1 - 9
Pengaruh Sales Growth, Asset Growth, Dan Earning Growth Terhadap Return Saham • Eka Purwanda & Dewi Sulastini	10 - 20
Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2007-2013) • Susilawati & Sansan Priyadi	21 - 25
Pengaruh Motivasi Dan Budaya Kerja Individu Terhadap Efektivitas Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Di Bagian Keuangan Di Lingkungan Unjani) • Eka Purwanda, Emmatrya Azmi Harahap	26 - 35
Implementasi E-System, Pemahaman Akuntansi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan • Aceng Kurniawan & Rafita Damayanti	36 - 41
Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Likuiditas Saham dan Dampaknya Terhadap Beta Saham • Supriyadi & Neneng Nurwanendah	42 - 51

Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Kapasitas Produksi Studi Kasus Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Tuti Herawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Shinta Nur Dewi

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. adalah perusahaan yang memproduksi semen, yang juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (Ready-MixConcrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan trass. Berdiri sejak 16 Januari 1985, Perseroan merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik dan Indocement terus meningkatkan kapasitas produksinya dan merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Yang menjadi objek penelitian laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi aset tetap terhadap kapasitas produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dan pembahasan penelitian menyimpulkan bahwa Investasi Aset Tetap yang berpengaruh terhadap kapasitas produksi PT Indocement sebesar 42,77% setiap bulannya, sisanya oleh faktor lain.

Hubungan dua variabel antara investasi aset tetap dengan kapasitas produksi pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang positif.

Kata Kunci : *Investasi Aset Tetap dan kapsitas Produksi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dunia 2012 mengalami perubahan yang tak terduga, yaitu terus terjadinya perlambatan. Semula diharapkan pemulihan global tahun 2010 dapat menjadi titik balik setelah resesi global tahun 2009. **International Monetary Fund** (IMF) menyajikan gambaran ekonomi global, dengan prospek yang semakin memburuk dan resiko yang semakin tinggi. Secara keseluruhan, estimasi IMF untuk ekonomi global turun menjadi 3,3% di 2012 3,8% pada 2011, sedangkan prospek pertumbuhan di tahun 2013 masih rendah dengan angka 3,6%.

Berlanjutnya kelesuan ekonomi global menyebabkan penurunan ekspor. Meskipun demikian, secara umum perekonomian Indonesia tetap sehat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia tumbuh 6,2%, sedikit lebih rendah dari perkiraan sebelumnya sebesar 6,5%. Kuatnya permintaan domestik saat ini dan kedepannya, terutama konsumsi rumah tangga dan investasi swasta, terus mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sektor konstruksi di Indonesia sedang bertumbuh pesat dan permintaan semen terus meningkat, dengan perkiraan persaingan yang tetap tinggi. Perkembangan

pembangunan infrastruktur dan properti, serta peningkatan belanja pemerintah, diyakini menjadi motor pertumbuhan industri semen dalam negeri. Konsumsi semen per kapita Indonesia terus tumbuh (300 kg per kapita) namun masih tertinggal jauh dari Negara lain di kawasan sekitarnya (1.882 kg per kapita).

Dahulu, pembangunan berbagai prospek infrastruktur memberikan kontribusi yang kurang signifikan terhadap pertumbuhan. Hal tersebut akan berubah di masa depan, karena kurangnya infrastruktur masih menjadi penghambat ekonomi Indonesia. Jumlah kebutuhan anggaran untuk pembangunan infrastruktur yang disiapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum di 2013, melampaui Rp 120 triliun. Hal tersebut akan semakin mendorong pertumbuhan permintaan semen.

Fenomena yang terjadi saat ini menurut Annual Report Tahun 2012 pada PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Tingkat konsumsi semen yang tinggi diharapkan dapat berlanjut dimasa depan, yang didorong oleh kondisi ekonomi yang menguntungkan serta infrastruktur dan permintaan akan perumahan. Hal ini tentu merupakan peluang bagi produsen semen untuk mengembangkan kapasitas demi memastikan ketersediaan semen untuk kebutuhan domestik.

Data dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI) menunjukkan bahwa jumlah konsumsi semen di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 55,0 juta ton, naik 14,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Tahun ini menjadi tahun kedua dimana pertumbuhan pasar mencapai dua kali lipat. Maka, Indocement telah menjalankan rencana untuk memaksimalkan kapasitas produksi, guna mengembangkan dan meningkatkan distribusi serta memperkuat *brand image*.

Saat ini, Indocement bergerak dalam bidang usaha utama yang meliputi semen, beton siap pakai (*Ready-Mix Concrete/RMC*) dan agregat. Pada 2012, penjualan semen menyumbang 89% terhadap pendapatan Indocement, sementara 11% sisanya berasal dari RMC, Agregat dan lain-lain.

Perseroan saat ini mengoperasikan 12 pabrik terintegrasi, yang meliputi tanur-putar (*kilns*) dan penggilingan akhir (*finishing mills*), di tiga kompleks, yaitu sembilan pabrik dikompleks Pabrik Citeureup Bogor Jawa Barat, dua Pabrik dikompleks Pabrik Palimanan Cirebon Jawa Barat, dan satu Pabrik dikompleks Pabrik Tarjun Kota Baru Kalimantan Selatan. Jumlah kapasitas terpasang sebesar 18,6 juta ton semen per tahun.

Rangkaian produk Indocement meliputi *Portland Composite Cement (PCC)*, *Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I,II dan V)*, *Oil Well Cement (OWC)*, Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Produk-produk tersebut dipasarkan dengan merk "Tiga Roda".

Pada tahun 2012 volume penjualan semen domestik Perseroan meningkat 16,1% melebihi pertumbuhan permintaan pasar secara keseluruhan. Sementara itu, volume ekspor berkurang 84,5% menjadi 95.000 ton dari 613.000 ton tahun 2011. Pengurangan ekspor tersebut untuk memenuhi kebutuhan permintaan domestik yang meningkat tajam.

Tingkat utilisasi rata-rata Perseroan di 2012 adalah 96,1%, meningkat dari 82,7% di 2011. Volume produksi semen meningkat 16,1% menjadi 17,9 juta ton dari 15,4 juta ton tahun sebelumnya.

Definisi RMC menurut SNI 03-4433-1997/ASTM C94-96 adalah semen yang dicampur dalam *batching plant* dan dikirim menggunakan *truk mixer* ke pelanggan. Pada tahun 2012, Indocement mengalokasikan investasi sebesar Rp. 152,4 milyar untuk penambahan *batching plant* dan *truk mixer*. Ekspansi tersebut dalam rangka memenuhi peningkatan permintaan RMC untuk pembangunan gedung bertingkat dan perumahan di Jakarta dan daerah Jawa Barat.

Hingga akhir tahun 2011, Indocement memiliki 27 *batching plant* dan 350 *truk mixer* dengan kapasitas 2,4 juta meter kubik. Di tahun 2012 kapasitas meningkat menjadi 3,5 juta meter kubik, dengan 34 *batching plant* dan 577 *truk mixer*.

Andesit adalah jenis batuan yang digunakan dalam pembuatan RMC, yang antara lain digunakan untuk pembangunan jalan tol. Demi memastikan ketersediaan

andesit, pada 2007 Indocement mengakuisisi PT. Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan pertambangan agregat di Rumpin Bogor dengan kapasitas produksi 1,5 juta ton andesit per tahun.

Selain itu, untuk memperkuat bisnis di bidang agregat dan RMC, sejak 2009 Indocement melalui anak perusahaannya memiliki kepemilikan sahamnya menjadi 99,99% pada salah satu anak perusahaan yang juga memproduksi andesit, PT Mandiri Sejahtera Sentra di Purwakarta.

Melalui kedua entitas tersebut, Perseroan kini memiliki hak atas tambang agregat di Rumpin dan Purwakarta Jawa Barat, seluas 125 hektar. Tambang agregat tersebut memiliki jumlah cadangan 115 juta ton andesit.

Tabel 1
Data Jumlah Investasi Aset Tetap Produksi dan Kapasitas Produksi

No	Tahun	Investasi Aset Tetap	Kapasitas Produksi	
			Semen	Agregat
1	2006	394	16,5	
2	2007	464	17,1	
3	2008	618	17,1	1,5
4	2009	700	17,1	1,5
5	2010	568	18,6	1,5
6	2011	604	18,6	1,5
7	2012	1.063	18,6	2,5

Sumber data:

Annual Report PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 tahun 2007 perseroan melakukan modifikasi Pabrik-8 yang menambah kapasitas produksi terpasang 600 ribu ton semen pertahun.

Tahun 2008 terjadi peningkatan investasi aset yang lumayan besar dimana Indocement mengembangkan suatu lini bisnis agregat dengan mengakuisisi 51% mayoritas saham di PT Gunung Tua Mandiri, perusahaan yang bergerak dalam bisnis agregat dengan estimasi cadangan sekitar 30 juta ton dan tingkat produksi sekitar 1,5 juta ton per tahun saat ini. Indocement telah membeli beberapa alat berat termasuk dua unit penghancur/crusher di Hambalang quarry, Citeureup. Selain itu, Indocement telah mulai membangun dua cement mills di Cirebon

yang akan menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 1,5 juta ton semen per tahun, pada akhir 2009.

Di tahun 2009 Indocement meneruskan pembangunan penggilingan semen baru di Pabrik Palimanan. Penggilingan semen baru tersebut, diperkirakan beroperasi disemester pertama 2010, akan memberikan tambahan total kapasitas sebesar 1,5 juta ton semen, sehingga total kapasitas produksi semen Perseroan menjadi 18,6 juta ton per tahun. Anak Perusahaan Indocement, MSS, telah meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% atas tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat, dalam rangka memperkuat bisnis perseroan di bidang pasokan agregat dan beton siap-pakai.

Pada awal 2010, indocement siap melakukan terobosan ke pasar melalui anak perusahaannya, pionir. Sepanjang tahun ini, 4 unit *batching plant* yang berlokasi lebih strategis telah dibangun, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 17 unit. Pada saat yang bersamaan, 80 truk tua tidak digunakan lagi dan membeli lebih dari 100 truk *mixer* baru, sehingga total armada menjadi 250 unit kendaraan. Proyek pembelanjaan besar lainnya yang dilakukan pada tahun 2010 adalah perbaikan fasilitas pelabuhan di Pabrik Tarjun. Indocement menginvestasikan sekitar 8 juta Dolar AS untuk memperbaiki fasilitas akses dan bongkar muat.

Di tahun 2011 Indocement terus berinvestasi dalam perluasan *batching plant*, dari 17 unit menjadi 27 unit. Armada truk *mixer* juga bertambah selama tahun ini dari 250 unit menjadi lebih dari 350 unit kendaraan dengan kapasitas 2,4 juta meter kubik. Selama tahun 2011 perseroan melakukan rincian belanja modal pada segmen semen Rp. 519,7, segmen beton siap-pakai Rp. 22,5, segmen agregat dan trass Rp. 62,2.

Pada tahun 2012 Perseroan membangun penggilingan-semen baru di Pabrik Citeureup yang akan menambah 1,9 juta ton semen. Fasilitas baru tersebut akan mulai beroperasi secara komersial di 2013. Peningkatan fasilitas dermaga penanganan semen kantong Pabrik Tarjun. Pembangunan fasilitas 34 unit *batching plant* dan pembelian 577

unit truk *mixer*. Selama tahun 2012 persewaan melakukan rincian belanja modal pada segmen semen Rp. 979.3, segmen beton siap-pakai Rp. 42.7, segmen agregat dan trass Rp. 40.8.

Tujuan Penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan investasi aset tetap pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- (2) Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kapasitas produksi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi aset tetap terhadap kapasitas produksi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Investasi

Secara umum investasi adalah menanamkan uang atau jasa untuk memperoleh pendapatan usaha, investasi dilakukan untuk pelaksanaan proyek-proyek. Kegiatan proyek selalu dibutuhkan oleh negara yang sedang membangun proyek itu sendiri dalam hal ini merupakan unit operasi membangun yang diharapkan dapat meningkat.

Pengertian investasi telah dicoba dijelaskan oleh beberapa penyusun literatur diantaranya:

“Investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang, selama dua tahun atau lebih” (Haming dan Basalamah, 2003:3).

Menurut Kusunadi (2001:107) tujuan investasi adalah sebagai berikut:

Tujuan investasi setidaknya-tidaknya ditujukan untuk mempertahankan tingkat kapasitas produksi yang telah dicapainya, karena barang modal seperti bangunan, peralatan, mesin, kendaraan dan lain sebagainya akan mengalami penurunan kemam-

puan dalam menghasilkan barang dan jasa (produksi) dengan lewatnya waktu maka akan mempertahankan kapasitas yang ada, investasi mutlak untuk dilakukan dan apabila investasi tidak dilakukan maka kapasitas produksi akan mengalami penurunan dan akan mengakibatkan tidak dapat dipenuhinya kebutuhan masyarakat.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi melibatkan sejumlah dana yang ditanamkan dalam suatu aset jangka panjang pada suatu waktu tertentu untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa dengan tujuan menghasilkan laba di masa yang akan datang dan untuk mempertahankan kapasitas produksi yang telah dicapainya.

Aktiva Tetap

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai visi maupun misi tertentu yaitu untuk mencapai tujuan yang dibebankan kepadanya. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup:

1. Pertumbuhan yang terus menerus (*growth*).
2. Kelangsungan hidup (*survival*).
3. Kesan positif di mata publik (*image*).

Untuk mencapai tujuan itu manajemen sebagai pihak yang diberikan hak dan tanggung jawab memiliki dan menguasai faktor-faktor produksi yang harus dikaji seperti *money, man, material, method*, dan manajemen. Proses ini sering disebut proses produksi, dimaksudkan untuk menghasilkan penerimaan kas melalui penjualan produksi tersebut yang menjadi salah satu sumber dasar untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Untuk menghasilkan produk ini, maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti tanah sebagai tempat berproduksi barang usahanya, serta bangunan sebagai tempat kantor, pabrik dan kegiatan lainnya, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi, kendaraan pengangkut sebagai alat untuk mengangkut produk dan lain-lain, yang termasuk ke dalam aktiva tetap.

Peranan aktiva tetap sangat besar bagi perusahaan, baik ditinjau dari segi fungsinya, dari jumlah dana yang di investasikan dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang membutuhkan waktu yang panjang maupun dalam segi pengawasannya yang agak rumit.

Definisi aktiva tetap menurut **Haryono** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-dasar Akuntansi (2001:253)** adalah:

“Aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk di jual dalam rangka kegiatan normal perusahaan,”

Sedangkan menurut **Soemarso S.R** dalam bukunya **Akuntansi Suatu Pengantar (2005:23)** adalah:

“Aktiva yang jangka waktu pemakaiannya lama, untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang dimiliki tidak untuk di jual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar”.

Investasi Aktiva Tetap

Pengeluaran dana yang digunakan dalam rangka memperoleh aktiva tetap disebut investasi. Aktiva tetap dipakai untuk menjalankan operasional perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama setidaknya-tidaknya lebih dari satu tahun. Bahkan untuk beberapa perusahaan terdapat aktiva tetap yang dipergunakan dalam jangka waktu lebih dari sepuluh tahun. Sehingga dengan demikian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap merupakan investasi jangka panjang.

Menurut **Syahrul** dan **Muhammad Afdi Nizar** dalam bukunya yang berjudul **Kamus Akuntansi (2000:480)** mendefinisikan aktiva tetap sebagai berikut:

“Investasi aktiva tetap adalah pengeluaran untuk memperoleh kekayaan atau property, peralatan, dan aktiva-aktiva modal lainnya untuk menghasilkan penerimaan”.

Berarti dalam hal ini, investasi aktiva tetap sangat diperlukan, seperti dikemukakan oleh Kusrandi dalam bukunya **Pengantar Bisnis (2001:407)** adalah sebagai berikut :

“Tujuan investasi setidaknya-tidaknya ditujukan untuk mempertahankan tingkat kapasitas produksi yang telah dicapainya, karena barang modal seperti bangunan, peralatan, mesin, kendaraan dan sebagainya akan mengalami penurunan kemampuan menghasilkan barang dan jasa (produksi) dengan lewatnya waktu, maka untuk mempertahankan kapasitas yang ada investasi mutlak untuk dilakukan dan apabila investasi tidak dilakukan maka kapasitas produksi akan mengalami penurunan dan akan mengakibatkan tidak dapat dipenuhinya kebutuhan masyarakat.

Mengingat bahwa aktiva tetap menggambarkan jumlah pengeluaran atau investasi yang besar, maka harus cukup banyak perhatian yang diberikan sehubungan dengan keputusan-keputusan yang akan diambil, tidak hanya yang berkenaan dengan pembelian suatu aktiva tetapi juga pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperlukan oleh aktiva tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil dalam jangka waktu lebih dari satu tahun disebut capital expenditure.

Kapasitas Produksi

Yang dimaksud dengan kapasitas produksi disini adalah kapasitas produksi jangka panjang yaitu kemampuan fasilitas-fasilitas operasi untuk barang dan jasa. Kapasitas produksi berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menentukan jumlah produk yang dapat dihasilkan. Apabila kapasitas produksi tinggi, maka biaya tetap yang dikeluarkan juga besar, apabila pemanfaatannya sedikit, maka biaya produksi akan mahal, sehingga untuk menentukan kapasitas produksi harus dilakukan perencanaan dan penelitian terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat **Freddy Rangkuti (2005: p94)** Kapasitas adalah: “Tingkat kemampuan memproduksi secara optimum dari sebuah fasilitas biasanya dinyatakan sebagai jumlah output pada satu

periode waktu tertentu".Manajer operasional memperhatikan kapasitas karena:

1. Mereka ingin mencukupi kapasitas untuk memenuhi permintaan konsumen.
2. Kapasitas mempengaruhi efisiensi biaya operasi
3. Kapasitas sangat bermanfaat mengetahui perencanaan output, biaya pemeliharaan dalam analisis kebutuhan investasi.

Berdasarkan pendapat **Lalu Sumayang (2003 : p99)** kapasitas adalah "Kapasitas adalah tingkat kemampuan produksi dari satu fasilitas biasanya dinyatakan dalam jumlah volume output per periode tertentu. Peramalan permintaan yang akan datang akan memberikan pertimbangan untuk merancang kapasitas".

KERANGKA PEMIKIRAN

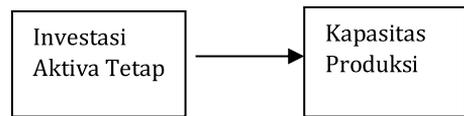
Investasi infrastruktur yang begitu luas serta makin tingginya konsumsi rumah tangga dan investasi swasta di Indonesia, memberikan dampak ganda dalam meningkatkan permintaan semen domestik secara berkesinambungan.

Hardi Sanyoto (2004) menyatakan bahwa investasi dalam aktiva tetap diperlukan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan mengambil manfaat kemajuan teknologi. Penanaman investasi aktiva tetap untuk penambahan kapasitas cukup memberikan harapan baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Investasi aktiva tetap yang bernilai cukup besar mempunyai konsekuensi tidak ditemukan dalam pengeluaran sehari-hari perusahaan. Dana untuk belanja pengadaan aktiva tetap memakan waktu lama. Pada dasarnya tujuan investasi adalah untuk memperoleh manfaat baik keuangan maupun non keuangan di kemudian hari.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari **Yiyis Yista Mawarti (2006)** yang menyatakan bahwa investasi sangat diperlukan oleh perusahaan, setidaknya ditujukan untuk mempertahankan tingkat kapasitas produksinya yang telah dicapai, karena modal yang dimiliki perusahaan akan

mengalami penurunan seiring dengan lewatnya waktu dalam kemampuannya menghasilkan barang dan jasa dengan mempertahankan kapasitas yang ada.



Gambar 1
Model Penelitian

HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut diatas, sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Jika investasi aset tetap ditingkatkan maka kapasitas produksi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. akan mengalami kenaikan.
- Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara investasi aset tetap dengan kapasitas produksi.
- Hipotesis 3 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara investasi aset tetap dengan kapasitas produksi.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah investasi aset tetap sebagai variabel independen dan kapasitas produksi sebagai variabel dependen, dengan unit analisis laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2006 sampai dengan 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut **Sugiono (2012:86)** penelitian deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Analisis yang dilakukan dengan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

Tujuan dari studi kasus adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latarbelakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas yang akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antara variabel-variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah pengaruh Investasi Aset Tetap (X) terhadap Kapasitas Produksi (Y) terdapat pengaruh positif signifikan antara investasi aset tetap dengan kapasitas produksi dapat dihitung korelasinya. Korelasinya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}} \\
 &= \frac{7(83873,7) - (4411)(131,1)}{\sqrt{(7(3059865) - (4411)^2)(7(2468,61) - (131,1)^2)}} \\
 &= \frac{587115,9 - 578282,1}{\sqrt{(21419055 - 19456921)(17280,27 - 17187,21)}} \\
 &= \frac{8833,8}{\sqrt{(1962134)(93,06)}} \\
 &= \frac{8833,8}{\sqrt{1,8259619}} \\
 &= \frac{8833,8}{13512,82} \\
 &= 0,654
 \end{aligned}$$

Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan n = 7 diperoleh r tabel = 0,754. Karena harga r hitung lebih kecil dari r tabel, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang negatif sebesar 0,654 antara investasi aset tetap terhadap kapasitas produksi.

Koefisien determinasinya $r^2 = 0,654^2 = 0,4277$. Hal ini berarti kapasitas produksi tiap bulan 42,77% ditentukan oleh investasi aset tetap, melalui persamaan regresi $Y = 15,89 + 0,005 X$. Sisanya 57,23 ditentukan oleh faktor lain.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Keberartian

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik $F = \frac{W_{hitung}}{W_{tabel}}$ (F hitung) dibandingkan Ftabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = n - 2. Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

- 1) Merumuskan Hipotesis
 H0 : Koefisien arah regresi tidak berarti (b = 0)
 Ha : Koefisien itu berarti (b ≠ 0)
- 2) Dk pembilang = 1, dk penyebut = n - 2 (7 - 2 = 5), maka untuk taraf kesalahan 5%, F tabel (1,5) = 6,61.
- 3) Berdasarkan hasil yang diperoleh atas F tabel dan F hitung diketahui bahwa nilai F hitung = 15,89 < F tabel = 6,61. Karena F hitung > dari F tabel maka, pada tingkat kekeliruan 5% (α = 0,05) diputuskan untuk menolak H0 sehingga Ha diterima. Dengan kesimpulan koefisien itu berarti (b ≠ 0).

Uji Linearitas

Statistik $F = \frac{S^2_{tc}}{S^2_{G}}$ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang (k - 2) dan dk penyebut (n - k). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear, jika statistik F hitung untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F tabel menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

- 1) Merumuskan Hipotesis
 H0 : Regresi Linear
 Ha : Regresi non-linear
- 2) Dk pembilang (k - 2) = (7 - 2 = 5), dk penyebut = n - k (7 - 7 = 0), maka untuk taraf kesalahan 5%, F tabel (5,0) = 4,36.

- 3) Berdasarkan hasil yang diperoleh atas F tabel dan F hitung diketahui bahwa nilai F hitung = 0,005 < F tabel = 4,36. Karena F hitung < dari F tabel maka, pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak. Dengan kesimpulan regresi linear.

Uji Hipotesis Hubungan Antara Dua Variabel

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah Investasi aset tetap berpengaruh signifikan terhadap kapasitas produksi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., pengujian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis
 - H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi aset tetap terhadap kapasitas produksi
 - H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi aset tetap terhadap kapasitas produksi
- 2) Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 7$ diperoleh r tabel = 0,754.
- 3) Hasil yang diperoleh dari nilai dari r_{hitung} adalah sebesar 0,654. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut: $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 artinya signifikan $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan berdasarkan hasil yang diperoleh atas r tabel dan r_{hitung} diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,654 < r_{tabel} = 0,754$. Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka, pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a ditolak. Artinya dengan kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa investasi aset tetap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas produksi.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Investasi aset tetap berupa penambahan kapasitas untuk lini produk yang telah ada merupakan motif yang paling umum dijumpai untuk perluasan usaha (*ekspansi*). Ekspansi dapat dilakukan dengan

menambah kapasitas produksi perusahaan, misalnya dengan menambah mesin-mesin baru atau mendirikan unit produksi dan *marketing outlet* di daerah baru.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa investasi aset tetap pada kasus yang diteliti oleh penulis menunjukkan investasi aset tetap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas produksi, ini diakibatkan oleh banyaknya penambahan kapasitas baru yang sedang dibangun sehingga hasil dari kapasitas produksi tersebut akan bisa dirasakan hasilnya nanti setelah lini produksi tersebut selesai. Dari data yang diperoleh peneliti pun menunjukkan banyaknya investasi aset tetap dalam bentuk saham yang ditanamkan pada anak perusahaan.

Sehingga hasil penelitian menunjukkan arah yang negatif, walaupun dalam kenyataannya di tahun 2012 Indocement telah mengukir prestasi luar biasa yang belum pernah dicapai sebelumnya, dimana Perseeroaan melampaui target pertumbuhan industri. Hal ini merupakan hasil strategi jangka panjang Indocement dalam meningkatkan kapasitas agar dapat terus berkembang bersama pasar sekaligus menjaga standar mutu produk yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai "Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Kapasitas Produksi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk." dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Investasi aset tetap (X) yang berpengaruh terhadap kapasitas produksi PT Indocement sebesar 42,77% setiap bulannya, sisanya oleh faktor lain.
2. Hubungan dua variabel antara investasi aset tetap dengan kapasitas produksi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang positif.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat member manfaat dimasa

yang akan datang. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. menurut penulis tidak ada saran yang harus dikemukakan dikarenakan perusahaan sudah memiliki manajemen yang bagus, dimulai dari sumber daya manusianya yang kuat, peluang pertumbuhan di pasar domestiknya pun Pt. Indocement adalah sebuah pabrik semen yang kuat dan telah membuktikan mampu merespon setiap setiap perubahan pasar secara inovatif dan dinamis, baik peluang dan tantangan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini objek yang diteliti hanyalah Investasi aset tetap yang kemudian diteliti pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Oleh karena itu masih terbuka peluang untuk mengembangkan penelitian ini, baik dengan menggunakan variabel yang sama pada sektor yang lainnya atau dengan mengubah salah satu variabel. Variabel lain yang dapat digunakan antara lain: pendapatan, harga pokok produksi dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto**, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi ke keempat cetakan ketujuh, BPFE: Yogyakarta, 2001
- Handoko, T. Hani**, 1999, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", cetakan kedelapan, Yogyakarta: BPPB UGM.
- Haryono Yusuf**, *Dasar-dasar Akuntansi*, STIE YPKP: Jakarta, 2001
- Henry Simamora**. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Edisi Pertama, Jilid Satu*. Jakarta: Salemba Empat
- Hendriksen**., 2001, *Teori Akuntansi*, Interaksara, Batam
- Horngren**., 2005, *Akuntansi Biaya*, PT. indeks, Kelompok Gramedia, jilid1, Edisi ke sebelas, Jakarta.
- Husein Umar**. 2005. *Metode penelitian untuk skripsi dan Tesis*. Jakarta. Raja grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia**, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat: Jakarta, 2002
- Kieso Donaid E., Weygandt Jerry.**, 2001, "*Intermediate Accounting*", jilid 1, Dialih bahasakan oleh gina ginaya, Jakarta: Erlangga
- Kusnadi**, *Teori Akuntansi*, 2001 Universitas Brawijaya: Malang
- Lalu Sumayang**, 2003, "*Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*", Salemba, Jakarta
- Mulyadi**., 2001 "*Sistem Akuntansi*", Edisi ke-3, Cetakan ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Munawir**. 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Murdifin Haming dan Salim Basalamah**. 2003. *Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis*, Jakarta PPM.
- Soemarso S.R.**, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Salemba Empat, Buku 1, Edisi 5, Jakarta
- Sofyan Syafri Harahap**. (2002). *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Stembi**, 2007. *Modul Praktikum Statistik*, Bandung : Stembi
- Sugiyono**, 2012, "*Statistika Untuk Penelitian*", Bandung : CV Alfabeta
- Warren Revve Fess**., 2006., *Accounting Pengantar Akuntansi*, Oleh Aria Farahmita, Salemba Empat, Jakarta.
- www.ekonomi.kompasiana.com

Pengaruh *Sales Growth*, *Asset Growth*, Dan *Earning Growth* Terhadap *Return Saham*

Eka Purwanda

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Dewi Sulastini

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Sales Growth (SG), Asset Growth (AG), dan Earning Growth (EG) Terhadap Return Saham, baik secara Simultan maupun Parsial. Penelitian ini dilator belakangi oleh adanya fenomena digunakannya analisis rasio sebagai bahan pertimbangan investor maupun calon investor. Untuk menilai kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi maupun memperpanjang investasinya. Dimana rasio pertumbuhan dapat digunakan untuk melakukan penilaian investasi, setelah itu investor dapat memperoleh gambaran tentang Return Saham.

Penelitian ini terdiri dari variable Sales Growth (X_1), Asset Growth (X_2), Earning Growth (X_3) terhadap Return Saham (Y). Metode yang digunakan dalam peneltiuan ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Subjek penelitian ini adalah emiten saham index LQ 45 dan yang menjadi objek penelitiannya adalah perusahaan yang tergabung didalamnya yang diambil berdasarkan metode purposive sampling. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS V 14 for windows.

Dari analisis ini diperoleh kesimpulan bahwa Sales Growth (X_1), Asset Growth (X_2), Earning Growth (X_3) terhadap Return Saham (Y), secara simultan Sales Growth (X_1), Asset Growth (X_2), Earning Growth (X_3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y), sedangkan secara parsial, Sales Growth (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y), Asset Growth (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y), Earning Growth (X_3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y).

Kata Kunci : *Sales Growth (X_1), Asset Growth (X_2), Earning Growth (X_3) dan Return Saham (Y).*

PENDAHULUAN

Proses keputusan investasi merupakan proses yang berkesinambungan (*on going process*) yang terdiri dari lima tahap proses keputusan yang berjalan terus – menerus sampai tercapai keputusan investasi yang baik. Tahapan – tahapan keputusan investasi meliputi lima tahap yaitu: penentuan tujuan investasi, penentuan

kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio, pemilihan asset, pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio (Tandelilin, 2010: 12). Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli akibat danya

pengaruh inflasi. (Eduardus Tandelilin, 2010:13). Return atas inveatsi adalah keuntungan atau kerugian ketika investor membeli asset financial. Total return atas investasi pada umumnya mempunyai dua komponen. Pertama, tunai apapun yang diterima ketika mempunyai investasi. Untuk saham, pembayaran tunai dari perusahaan kepada pemegang saham adalah deviden. Kedua, nilai asset yang dibeli mungkin berubah menjadi *capital gain* atau *capital loss*. Untuk saham, harganya bisa mngalami peningkatan sehingga pemegangnya dikatakan memperoleh *capital gain* atau juga bisa mengalami penurunan yang disebut *capital loss*. (Eduardus Tandelilin, 2010 : 51).

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market indexes*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Karena merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham, maka indeks harga saham juga disebut indeks harga saham (*stock price index*). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau composite stock price index menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Perkembangan pasar Modal di Indonesia dapat dilihat di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai perubahan kondisi ekonomi makro, social maupun politik. (Eduardus Tandelilin, 2010 : 86).

KAJIAN PUSTAKA

Sales Growth (SG)

Committee on terminology mendefinisikan *revenue* sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau kepada mereka yang menerima jasa.

Kemudian FASB (*Financial Accounting Standards Board*) memberikan definisi

revenue sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari perubahan yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan (Sofya Syafri, 2011 : 243).

Rumus Menghitung Sales Growth (SG)

Analisa saham tidak hanya memberikan rekomendasi atas perusahaan namun juga menyediakan estimasi pertumbuhan *earnings* yang akan datang apabila suatu saham perusahaan dimonitor terus menerus oleh banyak analis, dan analis tersebut memiliki informasi yang lebih baik dari pasar, maka proyeksi tingkat pertumbuhan tersebut akan menjadi lebih baik dari pada menggunakan data historis atau hanya mendasarkan pada informasi public.

Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan *net income / net sales* adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{NI_t - NI_{t-1}}{NI_{t-1}}$$

Dimana :

g = tingkat pertumbuhan dalam *net income*

NI_t = *net income* pada tahun t
(Werner, 2013 :98)

Asset Growth (AG)

Pengertian dan Rumus Menghitung Asset Growth

Asset Growth merupakan variable pertumbuhan aktiva yang didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva total. Proses pengukurannya yaitu dengan menghitung perubahan aktiva tahun t_1 dikurangi dengan aktiva tahun t_{-1} dibagi dengan aktiva tahun-1. (Jogiyanto, 2008 : 372).

Diukur dengan indikator, yaitu :

$$AG = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Keterangan :

AG = *Asset Growth*
 Total Aktiva t = Total Aktiva Tahun ini
 Total Asset t-1 = Total Aktiva tahun sebelumnya.

Earning Growth (EG)

Laba netto merupakan bagian akhir dari laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Laba netto ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha yang biasa disebut saldo laba (*retained earnings*) dan pembayaran deviden baik bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa.

Proyeksi pertumbuhan dapat dilakukan dengan cara melihat dari sisi fundamental perusahaan, dan proyeksi pertumbuhan secara fundamental biasanya dilakukan dengan melihat pada *earnings* atau *operation income*. (Werner, 2013 : 101 - 102).

Rumus untuk menghitung *Earning Growth* :

$$EG = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}}$$

Keterangan :

EAT₁ = Earning After Tax tahun ini
 EAT₁₋₁ = Earning After Tax Tahun sebelumnya
 (Sofyan Syafri, 2008 : 310)

Return Saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. (Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, 2009: 151).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return expektasi yang belum terjadi tetapi yang dapat diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Return realisasi (*Realize Return*) merupakan return yang sudah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data

historis. Return realisasi penting karena digunakan salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan Return Expektasi (*Expected Return*) dan resiko di masa yang akan datang.

Return Expektasi (*Expected Return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return relisasi yang sifatnya sudah terjadi, return expectasi sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2008 : 195).

Pengukuran Return Realisasi

Beberapa pengukuran return relisasi yang banyak digunakan adalah return total (*Total Return*), relatif return (*return relative*), kumulatif return (*return cumulative*), dan return disesuaikan (*adjusted return*).

1. Pengukuran Return Total

Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total sering disebut return saja. Return total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. senagai berikut :

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield}$$

Capital gain atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu :

$$\text{Capital Gain atau Capital Loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Yield merupakan persentase penerimaan kas peiodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham *yield* adalah persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya.

Dengan demikian Return Saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

R = *Return Saham*

P_t = *Closing Price* tahun ini

P_{t-1} = *Closing Price* Tahun sebelumnya

D = *Dividen*

(Jogiyanto, 2008 : 196- 197)

Sedangkan menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2009) Rumus keuntungan yang diharapkan dari saham adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{D_1}{P_0} + \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan :

r = keuntungan yang diharapkan dari saham

D₁ = Dividen tahun 1

P₀ = Harga Beli

P₁ = Harga jual

(Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, 2009 :75).

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Return Saham*

Return On Sales (laba atas penjualan) adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan. Penjualan selalu digunakan sebagai penyebut secara umum penjualan yang digunakan adalah penjualan bersih.semakin tinggi profitabilitas semakin baik bagi perusahaan. (Toto Prihadi, 2011 : 139).

Pendapat diatas didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjndra Hartono (2009) mengatakan bahwa, "hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *Asset Growth*, dan *Sales Growth* mempengaruhi *Return Saham* secara parsial."

Pengaruh *Asset Growth* (AG) terhadap *Return Saham*

Asset menyediakan manfaat ekonomis dimasa mendatang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi sebelumnya. *Asset* dapat dihasilkan dari aktifitas operasi (dari penghasilan laba netto perusahaan), aktifitas investasi (pembelian mesin- mesin) dan aktifitas pendanaan (melalui penerbitan surat hutang).(Werner, 2013 :15).

Menurut Toto Prihadi (2011), Sumber dana perusahaan dapat berasal dari utang (kreditor) atau modal sendiri (investor). Komposisi utang dan modal sangat bervariasi. Setiap sumber dana menimbulkan biaya tersendiri. utang menimbulkan biaya bunga dan modal menimbulkan dividen. Dividen akan dibayarkan apabila dalam rapat umum pemegang saham terdapat kesepakatan tentang kapan dan berapa besar yang harus dibayarkan.

Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, keajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih.(Hery, 2012 : 8).

Pendapat diatas didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mir'atul Chairiah (2013) mengatakan bahwa, "hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Growth* yang ditawarkan berpengaruh signifikan positif terhadap beta saham."

Pengaruh *Earning Growth* (EG) terhadap *Return Saham*

Laba netto merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Laba netto ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha yang biasa disebut saldo laba (*retained earnings*) dan pembayaran dividen baik bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa (Werner, 2013 : 38).

Laba bersih yang dihasilkan selama satu periode berjalan akan menambah

jumlah laba ditahan yang ada pada awal periode, sedangkan deviden yang diumumkan untuk periode berjalan akan mengurangi atau memperkecil laba ditahan. Besarnya laba ditahan pada akhir periode sesungguhnya adalah akumulasi laba bersih dari beberapa periode (termasuk periode berjalan) yang masih tersisa setelah dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden (baik deviden tunai maupun deviden saham biasa). (Heri, 2012 : 109).

Menurut Werner (2013), Tingkat pertumbuhan deviden yang diasumsikan berkembang dengan relatif constant, akan membuat pengukuran kinerja lainnya (seperti *earnings*) juga akan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang sama.

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham dilakukan dalam bentuk deviden (Hery, 2012 : 104).

Pendapat diatas didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Solechan (2009) mengatakan bahwa, "hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap *Return Saham* adalah pertensi laba (*Earning*).

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian seperti terlihat pada Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa *Sales Growth* (SG), *Asset Growth* (AG), dan *Earning Growth* (EG) pengaruh terhadap *Return Saham* sebagai berikut :

1. *Sales Growth* (SG)

Pendapatan bagi pemegang saham dapat dilihat dari net income. Yang dapat diukur dengan menghitung tingkat pertumbuhan tahun t dikurangi dengan tingkat pertumbuhan tahun $t-1$ dan dibagi dengan pertumbuhan tahun $t-1$. (Werner, 2013 : 98).

2. *Asset Growth* (AG)

Asset Growth merupakan variable pertumbuhan aktiva yang didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva total. Proses pengukurannya yaitu dengan menghitung perubahan aktiva tahun t_1 dikurangi dengan aktiva tahun $t-1$ dibagi dengan aktiva tahun $t-1$ (sedangkan ukurannya adalah prosentase. (Jogiyanto, 2008 : 378-379)

3. *Earning Growth* (AG)

Earning Growth diukur dengan menghitung perubahan *Earning After Tax* tahun berjalan dikurangi *Earning After Tax* tahun sebelumnya dan dibagi dengan *Earning After Tax* tahun sebelumnya. (Sofya Syafri, 2004 : 310).

4. *Return Saham*

Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. (Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, 2009 : 151). *Return Saham* diukur dengan menghitung harga saham tahun t_1 dikurangi dengan harga saham tahun $t-1$ dibagi dengan harga saham tahun $t-1$. Untuk menghitung return yang diharapkan dari suatu sekuritas yang harus dipahami oleh seorang investor adalah dengan memahami probabilitas dari kejadian yang terjadi. (Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, 2009 :116).

HIPOTESIS

Berdasarkan atas kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *Sales Growth* terhadap *Return Saham*.
2. Terdapat pengaruh antara *Asset Growth* terhadap *Return Saham*.
3. Terdapat pengaruh antara *Earning Growth* terhadap *Return Saham*.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat berguna untuk memahami, memecahkan dan mengan-tisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2013 : 5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tes lain terlebih dahulu kita melakukan uji asumsi klasik.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa dalam penelitian tidak terdapat multikolinear, heteroskedastisitas dan autokorelasi dan data yang ada dinyatakan normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pengaruh Sales Growth (SG), Asset Growth (AG), dan Earning Growth (EG) terhadap Return Saham (Y).

Setelah melakukan pengujian secara asumsi klasik maka tahap selanjutnya adalah dengan mencari pengaruh variable Sales Growth (x1), Asset Growth (x2), dan Earning Growth (x3) terhadap Return Saham(Y). Dengan menggu- nakan alat bantu SPSS Versi 11.00.

Adapun hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi sebagaimana perhitungan SPSS adalah sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.027	-.007	.371026	2.498

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable:Y
sumber : Data Olahan

Berdasarkan perhitungan program SPSS maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Analisa Persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,134 + (-0,26) X_1 + (-0,343) X_2 + 0,175 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Return Saham

X₁ = Sales Growth

X₂ = Asset Growth

X₃ = Earning Growth

α = Variable Konstant

β = Koefisien arah, untuk mengukur besarnya pengaruh dari X terhadap Y secara kuantitatif.

ε = Variable lai yang mempengaruhi Y selain X₁, X₂, dan X₃.

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β) untuk variable Sales Growth (X₁) bertanda negatif, artinya variable X₁ memiliki pengaruh negatif terhadap Return Saham (Y). untuk variable Asset Growth (X₂) bertanda negatif juga, artinya variable X₂ memiliki pengaruh negatif terhadap Return Saham (Y), Sedang-kan Earning Growth (X₃) bertanda positif, artinya variable tersebut berpengaruh positif terhadap Return Saham (Y).

Variable Sales Growth (X₁) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,26 hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan variale Sales Growth (X₁) satu satuan akan menurunkan Return Saham (Y) sebesar 0,26, satuan nilai dengan asumsi bahwa variable lainnya adalah constant. Variable Asset Growth (X₂) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,343 hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan variale

Tabel 4.120
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.027	-.007	.371026	2.498

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.120
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.027	-.007	.371026	2.498

Sumber : Data Olahan

Ini berarti , secara bersama – sama variable *Sales Growth* (X_1), *Asset Growth* (X_2) dan *Earning Growth* (X_3) memberikan pengaruh sebesar 2,7 % terhadap terhadap *Return Saham* (Y). Angka 2,7 % disini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 2,7 satuan *Sales Growth* (X_1), *Asset Growth* (X_2) dan *Earning Growth* (X_3) maka akan mengakibatkan kenaikan *Return Saham* (Y) sebesar 2,7 satuan. Sedangkan sisanya adalah sebesar 96,3 % dipengaruhi oleh variable – variable lain diluar ketiga variable tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Maka kesimpulannya variable X memberikan pengaruh yang kecil terhadap variable Y . Adapun pengujian statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji –F

Tabel 4.121
Pengujian Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.327	3	.109	.791	.502 ^a
Residual	11.563	84	.138		
Total	11.890	87			

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel hasil pengujian secara keseluruhan diatas menunjukkan bahwa F hitung = 0,791 lebih kecil dibandingkan F tabel = 2,71 pada tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 5\%$) dan *degree of freedom* ($d.f = 3 : 88$), sehingga sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variable bahwa variable

Sales Growth (X_1), *Asset Growth* (X_2) dan *Earning Growth* (X_3) secara bersama –

sama tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

Pengujian Parsial (Individu)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh masing – masing variable *Sales Growth* (X_1), *Asset Growth* (X_2) dan *Earning Growth* (X_3) secara parsial terhadap *Return Saham* (Y).

Adapun hasil pengujian secara parsial terhadap hipotesis statistik sebagaimana hasil diatas adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable *Sales Growth* (X_1), *Asset Growth* (X_2) dan *Earning Growth* (X_3) secara parsial terhadap *Return Saham* (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable *Sales Growth* (X_1), *Asset Growth* (X_2) dan *Earning Growth* (X_3) secara parsial terhadap *Return Saham* (Y).

Maka untuk menguji hipotesis diatas digunakansuatu uji statistik yang disebut dengan uji – t. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel pengujian secara parsial (tabel 4.71)

Tabel 4.122

Pengujian Secara Parsial

Koefisien Regresi (β)	t hitung	t tabel	p-value	Kesimpulan
X_1	-0,86	1,987	.931	Ho Diterima
X_2	-0,936	1,987	.352	Ho Diterima
X_3	1,337	1,987	.185	Ho Diterima

Sumber : Data Olahan

Variable *Sales Growth* (X_1)

Variable *Sales Growth* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,26 hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan variable *Sales Growth* (X_1) satu satuan akan menurunkan *Return Saham* (Y) sebesar - 0,26

Satuan nilai, dengan asumsi variable lainnya adalah konstant.

Berdasarkan perhitungan regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.77 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variable *Sales Growth* (X_1) adalah sebesar -0,86 .nilai tersebut adalah lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 1,987. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variable *Sales Growth* dengan *Return Saham*. Hal ini juga diperkuat dengan adanya nilai signifikansi yang jauh lebih besar 0,931 dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yakni sebesar 0,05.

Variable Asset Growth (X_2)

Variable *Asset Growth* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,343 hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan variable *Asset Growth* (X_1) satu satuan akan menurunkan *Return Saham* (Y) sebesar -0,343 Satuan nilai, dengan asumsi variable lainnya adalah konstant.

Berdasarkan perhitungan regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.77 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variable *Asset Growth* (X_2) adalah sebesar -0,936 .nilai tersebut adalah lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 1,987. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variable *Sales Growth* dengan *Return Saham*. Hal ini juga diperkuat dengan yang disyaratkan yakni sebesar 0,05.

Variable Earning Growth (X_3)

Variable *Earning Growth* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,175 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variable *Earning Growth* (X_3) satu satuan akan menaikkan *Return Saham* (Y) sebesar 0,175 Satuan nilai, dengan asumsi variable lainnya adalah konstant.

Berdasarkan perhitungan regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.77 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variable *Earning Growth* (X_3) adalah sebesar 1,337 .nilai tersebut adalah lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 1,987. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variable *Sales Growth* dengan *Return Saham*. Hal ini juga diperkuat dengan adanya nilai signifikansi yang jauh lebih besar 0,185 dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yakni sebesar 0,05.

Implikasi Hasil Penelitian

Sales Growth (SG), Asset Growth (AG), dan Earning Growth (EG) terhadap Return Saham.

Penelitian ini memiliki implikasi terutama bagi pihak investor, variable variable yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan strategi investasi guna mencapai keuntungan dalam berinvestasi di Bursa Efek Terutama bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Sales Growth (SG), Asset Growth (AG), dan Earning Growth secara simultan terhadap Return Saham dengan persentase sebesar 2,7 % hal ini menunjukkan bahwa X_1 , X_2 , dan X_3 memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap return saham dan 97,3 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Ini berarti perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan prusahaannya sehingga ratio – ratio yang dihasilkan sesuai dengan harapan para investor, sehingga bisa lebih banyak lagi menarik minat para investor.

Akan tetapi berdasarkan pengujian statistik terhadap semua variable secara keseluruhan, menunjukkan bahwa $f_{hitung} = 0,791$ lebih kecil dari pada $f_{tabel} = 2,71$ Pada tingkat signifikansi 95 % ($\alpha=5\%$) dan degree of freedom ($df=3:84$), sehingga sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variable Sales Growth (X_1), Asset Growth (X_2), dan Earning Growth (X_3) secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh terhadap Return Saham (Y).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tjandra Hartono (2009) yang justru hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara X1, X2, dan X3 terhadap Y secara simultan. Hal ini dikarenakan oleh adanya perbedaan sample penelitian yang digunakan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.134	.069		1.954	.054		
X1	-.026	.306	-.012	-.086	.931	.639	1.564
X2	-.343	.366	-.114	-.936	.352	.782	1.279
X3	.175	.131	.176	1.337	.185	.669	1.496

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tidak ada satupun variable yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variable yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y).

Variable Sales Growth (X1) memiliki nilai negatif yakni sebesar - 0,26 hal ini berarti peningkatan kinerja perusahaan yang diukur melalui Sales Growth terhadap 22 Perusahaan yang dijadikan sample penelitian tidak terdapat hubungannya pada peningkatan Return Saham perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Solechan (2009) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio, Asset Growth, dan Sales Growth berpengaruh secara bersama – sama terhadap Return Saham, dimana variable Sales Growth dan Income Growth mempengaruhi return saham secara parsial. Tidak signifikannya hasil penelitian ini mungkin disebabkan total pendapatan / sales yang terdapat di Bursa Efek tidaklah mencer-minakan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Variable Asset Growth (X2) memiliki nilai yang negatif yaitu sebesar -0,343 terhadap Return Saham (Y). Hal ini mematah-kan teori yang menyatakan bahwa ratio pertumbuhan menunjukkn kemam-

puan perusahaan didalam mempertahankan posisi usahanya. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mir'atul Chairiah (2009) yang menyatakan bahwa Asset Growth yang ditawarkan berpengaruh signifikan positif terhadap beta saham. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mir'atul Chairiah (2009) diakibatkan oleh adanya perbedaan sample penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sedangkan penelitian ini menggunakan sample penelitian terhadap semua jenis perusahaan yang terdaftar di dalam index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya telah dilakukan seleksi terlebih dahulu dengan metode Purposive Sampling.

Variable Earning Growth (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,175 terhadap Return Saham (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Solechan (2009) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap return saham yaitu persistensi laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, mengenai pengaruh *Sales Growth* (SG), *Asset Growth* (AG), dan *Earning Growth* (EG) terhadap *Return Saham* Studi Empiris Terhadap Emiten Saham Index LQ 45 periode 2010 – 2013 di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh kesimpulan bahwa variable independen *Sales Growth* (X1), *Asset Growth* (X2), dan *Earning Growth* (X3) baik secara simultan maupun secara parsial tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Namun diduga terdapat variable lain misalnya *leverage*, *Deviden Payout Ratio*, dan lain sebagainya yang

mempengaruhi *Return Saham* (Y), hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi yang dihasilkan yakni sebesar 2,7.

2. Berdasarkan uji t yang dilakukan pada masing – masing variable independen *Sales Growth* (- 0,86), *Asset Growth* (- 0,936), dan *Earning Growth* (1,337) Terhadap variable dependen *Return Saham* (Y) menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dimiliki oleh masing – masing variable dependen lebih besar dari t table sebesar 1, 987 hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable dependen terhadap variable independen-nya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi bursa efek Indonesia untuk tetap mempublikasikan dan meningkatkan keterangan mengenai analisis fundamental yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat (investor) untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
2. Bagi emiten saham, sebaiknya memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi para investor dan bagi para calon investor, sehingga informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik – baiknya bagi pihak – pihak yang berkepentingan.
3. Bagi investor maupun calon investor, harus lebih mempelajari secara matang kondisi dan kinerja perusahaan, target berdasarkan data – data historis perusahaan yang dapat dijadikan bahan acuan, selain itu investot maupun calon investor sebaiknya mmpertimbangkan berbagai informasi dan faktor lain yang mungkin terkait dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi suatu perusahaan, seperti faktor penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar, Faktor keamanan dan kondisi politik suatu negara maupun kondisi perekonomian Negara secara makro.

4. Bagi peneliti selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan, jika semua variable yang ada dalam pnelitian ini tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return Saham* disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk menambah atau mencari variable yang bisa berpengaruh signifikan terhadap return saham misalnya Debt to Equity Ratio atau Price Earning Ratio.
5. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan maupun sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh *Sales Growth* (SG), *Asset Growth* (AG), dan *Earning Growth* (EG) terhadap *Return Saham*.
6. Pembaca pada umumnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya beberapa teori yang tidak selaras dengan kenyataannya tidak semua teori yang ada dapat berlaku bagi semua jenis perusahaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kepada semua pembaca untuk melihat hasil dari peneltiuan ini dari berbagai sudut pandang yang berbeda sehingga point – point yang menunjukkan perbedaan itu dapat menemukan jawaban atas perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Choi, Frederick D.S. 2010. *International Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hararap, Sofyan Syafri Harahap, 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFYogyakarta.
- Subramayam, K R dan John J Wil, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi, 2011 *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhadi, Werner R. 2013. *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- 2006)". Program Pasca Sarjana Universitas, Diponegoro : Semarang.
- Mir'atul Chairiah. 2009. "Pengaruh Asset Growth, Return On Equity, Total Asset TurnOver, dan Earning Per Share terhadap Beta Saham (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2009-2011)". Program Sarjana Universitas Negeri Padang, 2013 : Sumatera Barat.
- Tjandra Hartono. 2009. "Analisa Debt to Equity Ratio (DER), Asset Growth dan sales Growth Terhadap Return Saham (study empiris terhadap perusahaan – perusahaan retail di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 – 2007)". Program Sarjana Universitas Bina Nusantara, 2009 : Jakarta.

Jurnal, Skripsi, dan Tesis

- Riska Rima Agustiani. 2009. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Asset Growth (AG), dan Earning Growth (EG) terhadap Price Earning Ratio, dan dampaknya pada Return Saham (Study pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di BEJ periode 2004 – 2007)". Skripsi tidak dipublikasikan. Program Sarjana STIE STEMBI, 2009 : Bandung.
- Achmad Solechan. 2009. "Pengaruh Manajemen Laba dan Earning Terhadap Return Saham (Study Empiris terhadap Perusahaan yang Go Public dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2006)". Program Pasca Sarjana Universitas, Diponegoro : Semarang.
- Mir'atul Chairiah. 2009. "Pengaruh Asset Growth, Return On Equity, Total Asset TurnOver, dan Earning Per Share terhadap Beta Saham (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2009-2011)". Program Sarjana Universitas Negeri Padang, 2013 : Sumatera Barat.
- Tjandra Hartono. 2009. "Analisa Debt to Equity Ratio (DER), Asset Growth dan sales Growth Terhadap Return Saham (study empiris terhadap perusahaan – perusahaan retail di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 – 2007)". Program Sarjana Universitas Bina Nusantara, 2009 : Jakarta.

Internet

- Penurunan Pertumbuhan di Negara – Negara berkembang mengalami penurunan. Rabu 24 Februari 2014 melalui www.bisnisindonesia.com
- IHSG Bursa Efek Indonesia turun Rabu 24 Februari 2014. Melalui www.bisnisindonesia.com
- www.idx.com
- www.sahamok.com
- www.google.com

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2007-2013)

Susilawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Sansan Priyadi

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Perputaran Piutang adalah Kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Perputaran Persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan . Profitabilitas adalah Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi.

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2007-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dengan metode sampling tersebut didapat sebanyak 28 laporan keuangan kuartal. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji-F untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5% serta menggunakan uji-t untuk menguji signifikansi secara parsial.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan , Perputaran Piutang (receivable turnover) dan Perputaran Persediaan (inventory turnover) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan dari Perputaran Piutang (receivable turnover) terhadap profitabilitas dan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Perputaran Persediaan (inventory turnover) terhadap profitabilitas

Kata kunci : *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia menurut data resmi sensus penduduk (Badan Pusat Statistik tahun 2014) sebanyak 237.641.326 juta jiwa, hal ini menjadikan Indonesia peringkat ke 4 jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika. Dengan jumlah penduduk sebesar itu industri yang berhubungan dengan kebutuhan rumah tangga berkembang dengan pesat, salah satunya PT. Unilever Indonesia, Tbk yang bergerak di bidang produksi barang-barang

konsumsi seperti sabun, detergen, margarin, makanan berinti susu, es krim dan lain-lain menjadikan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) diakui sebagai salah satu perusahaan paling inovatif di dunia, dengan menempati urutan keempat. Menanggapi hal itu, seorang pakar marketing bernama Yuswohady sangat mengapresiasi **Unilever Indonesia** sebagai perusahaan paling inovatif di dunia (**Kunthi Fahmar Sandy: 2014**).

Berikut adalah gambar tren pendapatan dari PT Unilever 5 tahun terakhir dari tahun 2008-2013 berdasarkan annual report di tahun 2013.



Gambar 1. Tren Pendapatan

Sumber: annual report PT. Unilever tahun 2013

Terlihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa potensi usaha pada barang konsumsi rumah tangga mengalami prospek yang baik di masa yang akan datang, terlihat dari penjualan tiap tahun yang terus meningkat

TABEL 1.

Tingkat Laba Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2007-2013 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT	Pertumbuhan Laba
2007	2.821.441	-
2008	3.448.405	22,22%
2009	4.248.590	23,20%
2010	4.538.643	6,83%
2011	5.574.799	22,64%
2012	6.466.765	16,00%
2013	7.158.808	10,70%

Sumber: laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2013 (data diolah)

Labanya PT. Unilever setiap tahun terus meningkat akan tetapi persentase kenaikan laba tiap tahun bervariasi, hal ini disebabkan oleh kondisi perusahaan yang berbeda-beda tiap tahun.

Disamping masalah laba, masalah profitabilitas merupakan hal yang penting karena laba yang besar saja belum tentu menggambarkan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien.

Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah dengan rasio profitabilitas. (Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati 2013)

Tabel 2.

Perhitungan Return On Investment PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2008-2013 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	ROI
			%
2008	2.407.231	6.504.736	37,07
2009	3.043.354	7.484.990	40,65
2010	3.384.648	8.701.262	38,89
2011	4.164.304	10.482.312	39,73
2012	4.839.145	1.1984.979	40,38
2013	5.352.625	13.348.188	40,10

Sumber: laporan keuangan PT. Unilever periode 2008-2013 (data diolah)

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008 dalam Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati).

Perputaran piutang dan perputaran persediaan sangatlah penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Moh. Rizal:2014)

Salah satu strategi alternatif yang dipakai di setiap perusahaan guna memperlancar penjualan hasil produksinya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit pada produk atau jasa yang ditawarkan kepada calon pelanggan. Sistem penjualan secara kredit berbentuk piutang usaha.

Piutang usaha tersebut akan bertransformasi menjadi kas pada saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh pelanggan. Namun pembayaran piutang yang diterima dikemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik resiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan, hingga resiko tidak terbayarnya piutang tersebut. Piutang dan persediaan merupakan salah satu unsur aktiva yang secara kontinyu bisa berubah menjadi kas. **(Moh.Rizal :2014)**

Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan. **(Moh.Rizal :2014)**

KAJIAN PUSTAKA

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayarannya. Berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya semakin rendah. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivables*). **(Bambang 2012 : 90)**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang

semakin rendah dan tentunya kondisi perusahaan semakin baik. **(kasmir 2014 : 176)**

Sartono (2010:119) menyatakan "semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas".

Receivable turnover (perputaran piutang) adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Pengertian *receivable* disini adalah *account receivable* (piutang usaha). Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam didalam piutang usaha. Rumus perputaran piutang menurut **(Toto 2010 :122-123)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini selama dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. **(Kasmir 2014 : 180)**

Rasio perputaran merupakan rasio dimana penjualan dibagi dengan aset. Sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut berputar sepanjang tahun. Jadi, rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan **(Brigham & Houston 2010 : 136)**.

Persediaan merupakan aset lancar utama pada kebanyakan perusahaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Tentu saja rasio ini terutama cocok untuk perusahaan yang menjual barang. **(Toto 2010:120)**

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut **(Sutrisno, 2005: 235)**.

Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Irhah Fahmi (2012: 135) menjelaskan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

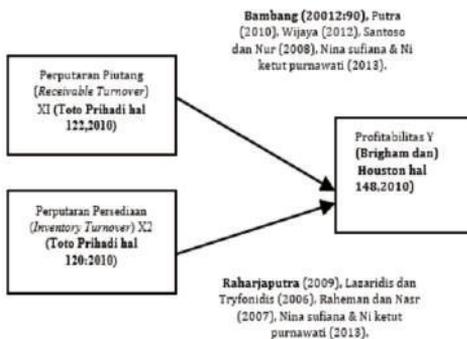
Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power-BEP*) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum pajak (EBIT) dengan total asset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *leverage* rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan pada identifikasi masalah, kerangka pemikiran, dan paradigma penelitian, penyusun mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesis atau kesimpulan sementara yang diajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh signifikan dari Perputaran Piutang (*receivable turn-over*) dan Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2007-2013 secara simultan.

Paradigma Penelitian yang akan dibangun adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian
sumber : Paradigma peneliti

METODE PENELITIAN

Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan Kuartal PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2007-2013. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data sekunder. Analisis data dilakukan dengan *multiple regression*. Untuk mempermudah, operasi penghitungan dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,97 seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.970	.968	2.748	1.334

a. Predictors: (Constant), IT, RT
b. Dependent Variable: BEP

Ini berarti, secara bersama – sama variabel perputaran piutang(X₁) dan perputaran persediaan (X₂), memberikan pengaruh sebesar 97% terhadap profitabilitas. Angka 97% disini artinya setiap penambahan 97% satuan perputaran piutang dan perputaran persediaan maka akan mengakibatkan penambahan profitabilitas sebesar 97 satuan. Adapun sebesar 3% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi pengaruh simultan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.
Pengaruh Signifikansi Pengaruh Simultan

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6130.241	2	3065.121	405.849	.000 ^a
	Residual	188.809	25	7.552		
	Total	6319.050	27			

Sumber : Data Olahan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa pada sub struktur dari Perputaran Piutang (X₁) dan Perputaran Persediaan (X₂) secara simultan berpengaruh Terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Unilever Indonesia periode 2007-2013. Dan secara parsial Perputaran Piutang (X₁). memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y) dan Perputaran Persediaan (X₂) memiliki pengaruh yang positif signifikan Terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Unilever Indonesia periode 2007-2013.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2014. *“Analisi Laporan Keuangan”*. Penerbit dan percetakan CV Alfabeta. Bandung.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2012. *“Dasar-dasar Perbankan”*. Edisi Revisi. Cetakan ke-10. Penerbit Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2014. *“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN”*. Cetakan ke 7. Penerbit Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Munawir. 2007. *“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN”*. Edisi keempat. Cetakan keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

Riyanto , Bambang. 2012. *“DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN”*. Edisi 4. Cetakan keduabelas.

Percetakan & Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM anggota IKAPI no. 008. Yogyakarta.

Sartono, Agus. 2008. *“Manajemen Keuangan”*. Edisi 4 Cetakan kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Prihadi, Toto. 2010. *”Analisis Laporan Keuangan”*. Cetakan 1. PPM. Jakarta.

Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. September 2011. *“Statistika Untuk Penelitian”*. Edisi II. Cetakan ke-19. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Jakarta*: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Weston, J. Fred dan EF. Brigham. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan (Teori, konsep dan aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.

Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2007. *“Akuntansi Intermediate”*. Edisi Kedua belas. Jilid 1. Penerjemah dan Penerbit Erlangga. 2008.

Hery. 2009. *“ Akuntansi Keuangan Menengah I”*. Cetakan pertama. Penerbit Sinar Grafika Offset. Jakarta.

Pengaruh Motivasi Dan Budaya Kerja Individu Terhadap Efektivitas Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Di Bagian Keuangan Di Lingkungan Unjani)

Siti Kustinah

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Ridwan Suandi

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Motivasi dan Budaya Kerja Individu terhadap Efektivitas Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi, baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independennya dan antara variabel independennya tidak memiliki hubungan. Unit analisis yang diamati adalah bagian keuangan (BAKU) dilingkungan UNJANI dengan responden sebanyak 23 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan budaya kerja individu secara simultan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemakaian sistem informasi sebesar 79%.

Motivasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemakaian sistem informasi dan budaya kerja individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemakaian sistem informasi.

Kata Kunci : *Motivasi, Budaya Kerja Individu, Efektivitas Pemakaian Sistem Akuntansi Organisasi*

PENDAHULUAN

Setiap institusi atau perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dan bagaimana sumber daya manusia dikelola untuk meningkatkan kinerjanya. Pengelolaan sumber daya manusia tidak lepas dari faktor karyawan yang diharapkan dapat berprestasi sebaik mungkin demi mencapai tujuan institusi atau perusahaan. Karyawan merupakan aset utama organisasi dan mempunyai peran yang strategis didalam organisasi yaitu sebagai pemikir, perencana, dan pengendali aktivitas organisasi. Demi tercapainya tujuan organisasi, karyawan memerlukan motivasi untuk bekerja lebih rajin. Melihat pentingnya karyawan dalam organisasi, maka karyawan

diperlukan perhatian lebih serius terhadap tugas yang dikerjakan sehingga tujuan organisasi tercapai. Dengan motivasi kerja yang tinggi, karyawan akan bekerja lebih giat didalam melaksanakan pekerjaannya. Sebaliknya dengan motivasi kerja yang rendah karyawan tidak mempunyai semangat bekerja, mudah menyerah, dan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Karyawan kurang memiliki informasi yang jelas apakah pekerjaan mereka memiliki dampak positif terhadap para penerima manfaatnya yaitu individu atau kelompok yang dilayani organisasi (Katz & Kahn, 1966). Signifikansi tugas seringkali tidak pasti di organisasi – organisasi karena beberapa alasan. Pertama, Karyawan di organisasi

sering menemui prasangka buruk, yang bisa menghalangi mereka untuk merasa bahwa mereka telah mencapai tujuan – tujuan (Scott & Pandey, 2005) dan membuat mereka ragu apakah misi mereka adalah mungkin (Weick, 1984). Kedua, para karyawan seringkali hanya menerima umpan balik langsung yang sedikit tentang bagaimana tindakan-tindakan mereka mempengaruhi penerima manfaat/konsumen, yang mungkin membuat mereka ragu apakah misi mereka tercapai atau tidak.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuasaan dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Motivasi kerja karyawan dalam suatu organisasi dapat dianggap sederhana dan dapat pula menjadi masalah yang kompleks, karena pada dasarnya manusia mudah untuk di motivasi dengan memberikan apa yang menjadi keinginannya. Menurut Luthans (2006) motivasi adalah proses.

Sebagai langkah awal seseorang melakukan tindakan akibat kekurangan secara fisik dan psikis atau dengan kata lain adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk memenuhi tujuan tertentu. Apabila kondisi ini tidak terjadi, maka akan menurunkan motivasi kerja karyawan dan akan berdampak pada kinerja karyawan yang menurun.

Selain masalah motivasi, kinerja seorang karyawan juga sangat ditentukan oleh budaya kerja yang terjadi dalam internal institusi atau perusahaan. Budaya kerja diantaranya adalah untuk menciptakan nilai-nilai saling menghormati, saling percaya, bertanggung jawab, berlaku jujur serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi karyawan demi kenyamanan nasabah, disiplin, setia-kawan dan kekeluargaan. Dengan budaya tersebut turut mendorong berkembangnya instansi sampai pada keadaan seperti sekarang ini, namun dalam perkembangannya, tingkat kestabilan karyawan membawa konsekuensi balik terhadap budaya itu sendiri, sehingga mempengaruhi kinerja karyawannya.

Budaya kerja diturunkan dari budaya organisasi. Budaya organisasi itu sendiri merupakan sistem nilai yang mengandung

cita-cita organisasi sebagai sistem internal dan sistem eksternal sosial. Hal itu tercermin dari isi visi, misi dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, seharusnya setiap organisasi termasuk para anggotanya memiliki impian atau cita-cita. Setiap anggota memiliki identitas budaya tertentu dalam organisasinya dan dalam perusahaan dikenal sebagai budaya korporat dimana di dalamnya terdapat budaya kerja. Dapat disimpulkan bahwa budaya kerja adalah cara pandang yang menumbuhkan keyakinan atas dasar nilai-nilai yang diyakini pegawai untuk mewujudkan prestasi kerja terbaik.

Sedangkan menurut Sulaksono, (2002:17) budaya kerja adalah *‘the way we are doing here’* artinya sikap dan perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas. Menurut Sithi Amnuai dan Ndraha, (2003:76), budaya kerja terbentuk begitu satuan kerja atau organisasi itu berdiri. *“being developed as they learn to cope with problems of external adaption and internal integration”* artinya pembentukan budaya kerja terjadi dikala lingkungan kerja atau organisasi belajar menghadapi masalah, baik yang menyangkut perubahan-perubahan eksternal maupun internal yang menyangkut persatuan dan keutuhan organisasi. Perlu waktu bertahun-tahun bahkan puluhan dan ratusan tahun untuk membentuk budaya kerja. Pembentukan budaya diawali oleh (para) pendiri (*founders*) atau pimpinan paling atas (*top management*) atau pejabat yang ditunjuk, dimana besarnya pengaruh yang dimilikinya akan menentukan suatu cara tersendiri apa yang dijalankan dalam satuan kerja atau organisasi yang dipimpinnya.

Robbins yang dialih bahasakan oleh Pujaatmaka (2006:301-302) menjelaskan bagaimana budaya kerja di bangun dan dipertahankan ditunjukkan dari filsafat pendiri atau pimpinannya. Selanjutnya budaya ini sangat dipengaruhi oleh kriteria yang digunakan dalam mempekerjakan pegawai. Tindakan pimpinan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku yang dapat diterima, baik dan yang tidak. Bagaimana bentuk sosialisasi akan tergantung kesuksesan yang dicapai dalam menerapkan nilai-nilai dalam

proses seleksi. Namun secara perlahan nilai-nilai tersebut dengan sendirinya akan terseleksi untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang pada akhirnya akan muncul budaya kerja yang diinginkan.

Dewasa ini kelangsungan hidup institusi atau perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralkan hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan yang objektif, yaitu yang berasal dari sistem informasi akuntansi perusahaan. Hal tersebut karena sistem informasi akuntansi mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses, dan mengomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu organisasi ke berbagai pihak. Setiap organisasi akan berusaha mencapai tujuannya dengan mengalokasikan sumber dayanya secara optimal melalui pengambilan keputusan. Informasi, dengan demikian memiliki nilai ekonomis, sepanjang dapat memberikan kontribusi kepada pengambilan keputusan alokasi sumber daya yang efisien sehingga tujuan organisasi dapat dicapai (**Lumbantoruan, 2007: 1**).

Agar informasi akuntansi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan yang harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis, misalnya bagi pemilik dan calon pemilik dari suatu perusahaan, maka perlu mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan dan prospeknya dimasa datang. Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan selama ini, namun analisis ini hanya dapat memperlihatkan satu aspek saja tanpa harus menghubungkannya dengan aspek yang lain. Mengatasi hal ini maka dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (**Anggraeni dan**

Sugiharto, 2004: 3). Tetapi Pusi sipo tidak optimal sehingga mengganggu kecepatan dan keakuratan data dibagian keuangan (Keakuratan data pembayaran mahasiswa menjadi salah satu faktor penting ketidakpuasan pelayanan terhadap konsumsen (mahasiswa dan orang tua).

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, keinginan, sebab, atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Menurut **Manullang** dalam manajemen personalia (**1982; 150**), motivasi adalah pemberian kegairahan bekerja kepada karyawan. Dengan pemberian motivasi dimaksudkan pemberian daya perangsang kepada karyawan yang bersangkutan agar karyawan tersebut bekerja dengan segala upayanya. Sedangkan menurut **Handoko (1999)**, motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna tujuan. Menurut **Malthis (2006; 114)**, motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Biasanya orang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan. Memahami motivasi sangatlah penting karena kinerja, reaksi terhadap kompensasi dan persoalan sumber daya manusia yang lain dipengaruhi dan mempengaruhi motivasi. Pendekatan untuk memahami motivasi berbeda - beda, karena teori yang berbeda mengembangkan pandangan dan model mereka sendiri.

Teori motivasi manusia yang dikembangkan oleh **Maslow dalam Mathis (2006)**, mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi lima kategori yang naik dalam urutan tertentu. Sebelum kebutuhan lebih mendasar terpenuhi, seseorang tidak akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Hierarki Maslow yang terkenal terdiri atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, kebutuhan akan kebersamaan dan kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan seseorang merupakan dasar untuk model motivasi. Kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan oleh seseorang pada saat tertentu yang menimbulkan tegangan yang menyebabkan timbulnya keinginan. Karyawan akan berusaha untuk menutupi kekurangannya dengan melakukan suatu aktivitas yang lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan melakukan aktivitas yang lebih banyak dan lebih baik karyawan akan memperoleh hasil yang lebih baik pula sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Keinginan yang timbul dalam diri karyawan dapat berasal dari dalam dirinya sendiri maupun berasal dari luar dirinya, baik yang berasal dari lingkungan kerjanya maupun dari luar lingkungan kerjanya. Motivasi bukanlah merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut **Nugroho** (2010: 26) Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan yang hendak dicapainya, yang dikondisikan oleh kemampuan yang untuk memenuhi kebutuhan individual”.

Menurut **Scihiffman** dan **Kanuk** (2008:72) motivasi adalah : ”Tenaga pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak. Tenaga pendorong tersebut dihasilkan oleh keadaan tertekan, yang timbul sebagai akibat kebutuhan yang tidak terpenuhi”.

Menurut **Suharno** dan **Yudi** (2010 : 90) motivasi adalah : “Dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”.

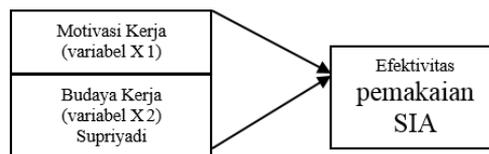
Menurut **Moskowits** dalam Nugroho (2010:26) motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiasi dan pengarahan tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku.

Individu secara sadar maupun tanpa sadar berjuang untuk mengurangi ketegangan melalui perilaku yang mereka harapkan akan memenuhi kebutuhan mereka dan dengan demikian akan membebaskan mereka dari tekanan yang mereka rasakan. Tujuan tertentu yang mereka pilih dan pola tindakan

yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan tersebut merupakan hasil dari pemikiran dan proses belajar individu. Seperti terlihat pada gambar 2.2. yang menyajikan model proses motivasi.

Paradigma Penelitian

Berdasarkan pada pandangan beberapa ahli di atas tentang karakteristik pekerjaan dan budaya kerja dalam kaitannya dengan kepuasan kerja, maka dapat digambarkan pada paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1. Paradigma penelitian
sumber : Paradigma Peneliti

1.1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Simultan :
Motivasi dan budaya kerja individu berpengaruh signifikan terhadap pemakaian efektivitas SIA di Bagian keuangan dilingkungan UNJANI.
2. Hipotesis Parsial :
 - a. Motivasi kerja individu berpengaruh signifikan terhadap pemakaian efektivitas SIA di Bagian keuangan dilingkungan UNJANI.
 - b. Budaya kerja individu berpengaruh signifikan terhadap pemakaian efektivitas SIA di Bagian keuangan dilingkungan UNJANI.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup 2 (dua) variable bebas (independen), yaitu Motivasi Kerja (X_1), dan Budaya Kerja Individu (X_2) serta satu variabel terikat (dependen) Efektivitas Pemakaian SIA (Y).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yaitu menerangkan pengaruh, sifat, dan bentuk hubungan antar variabel independen atau bebas dan eksogen yaitu Motivasi Kerja (X_1), dan Budaya Kerja Individu (X_2) terhadap variabel terikat atau endogen (dependen) Efektivitas Pemakaian SIA (Y).

Metode statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *inferensial*. statistik *inferensial* (sering juga disebut statistic induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (**Sugiyono, 2001: 201**). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif* karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik.

Jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam metode penelitian survey. Menurut **Sugiyono (2011:12)** penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada popualsi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Dalam metode survey penelitian ini bisa dimasukkan kedalam kategori observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Serta menggunakan instrument penelitian yang telah diuji dan reliabilitasnya berupa penyebaran angket atau kuesioner.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel, baik variabel independen atau bebas atau eksogen maupun variabel dependen atau terikat atau endogen, variabel-variabel yang ada pada penelitian ini pada dasarnya bersumber dari teori dan konsep. Menurut **Sugiyono (2011:63)** variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel juga dapat merupakan dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Dinamakan variabel kareda ada variasinya. Dapat dirumurkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oelh peneliti untuk dipelajari dan diatarik kesimpulannya (**Sugiyono, 2011: 63-64**).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memudahkan pengukuran adalah dengan membuat tabel operasional variabel. Operasional variabel bertujuan untuk memudahkan dan mengarahkan dalam penyusunan alat ukur data yang diperlukan berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah dikemukakan batasan operasional dari masing-masing variabel penelitian. Maka dari itu, setiap variabel yang akan diteliti di ukur melalui operasional variabel sebagai berikut:

Variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis sebelumnya, adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (independen) yang diberi simbol X, menurut **Sugiyono (2011:64)** yang dimaksud dengan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu :
 - a. Variabel independen pertama (X_1) adalah Motivasi Kerja
 - b. Variabel independen kedua (X_2) adalah Budaya Kerja Individu
2. Variabel terikat (dependen) yang diberi Simbol Y, dimana menurut Sugiyono

(2011:64) yang dimaksud variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Efektivitas Pemakaian SIA (Y) sebagai variabel terikat.

Penyajian lebih lanjut dari operasional variabel diatas, terdapat dalam tabel 3.1 mengenai pengukuran variabel yang diobservasi yang terdiri dari unsur variabel, konsep variabel, indikator ukuran, skala pengukuran dan nomor item dari urutan setiap kuesioner. Seluruh indikator tersebut diukur pada tingkat skala ordinal.

Sebelum melakukan analisis data statistik, penelitian ini akan mencoba terlebih dahulu analisa yang berkaitan dengan hasil scoring dari tiap variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Motivasi (X1) dan Budaya Kerja Individu (X2) terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y).

Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistic yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variabel (variabel terikat) pada variabel lainnya (variabel bebas). Sedangkan analisis regresi linear berganda secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas.

Untuk mengetahui apakah pengaruh Motivasi (X1) dan Budaya Kerja Individu (X2) terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y) baik secara simultan maupun parsial. Dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.0*, dan hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.29
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.445	1.503		-.296	.770
	X1	.606	.122	.573	4.969	.000
	X2	.310	.077	.464	4.023	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : pengolahan data

Dari tabel output di atas diketahui nilai kontstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -445 + 0,606X_1 + 0,310X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

bo = -445 artinya jika variabel X₁, X₂ dan Y bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai -445

b₁ = 0,606 artinya jika fokus pelanggan (X₁) meningkat sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat pula sebesar 0,606

b₂ = 0,310 artinya jika perbaikan berkesinambungan (X₂) meningkat sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat pula sebesar 0,310

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi (X1) dan budaya kerja individu (X2) terhadap efektivitas pemakaian SIA (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

Pengaruh Motivasi (X1) Dan Budaya Kerja Individu (X2) Terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y) Secara Simultan

Setelah asumsi-asumsi klasik linear berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh Motivasi (X1) dan Budaya Kerja Individu (X2) terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₀: Tidak terdapat pengaruh Motivasi (X1) dan Budaya Kerja Individu (X2) secara simultan terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y)

H₁: Terdapat pengaruh Motivasi (X1) dan Budaya Kerja Individu (X2) secara simultan terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y)

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinan (R²). Dari hasil

pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,065 (nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary* berikut ini :

Tabel.4.30
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.772	.909	1.104

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Sumber : *pengolahan data*

Berdasarkan tabel diatas X1 dan X2 secara bersama sama memberikan pengaruh pada pada variable Y. Angka 79,2% disini artinya bahwa setiap perubahan variable Y sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variable X1 dan X2. Adapun sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh Motivasi (X1) dan Budaya kerja individu (X2) terhadap Efektiftivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi (Y), secara keseluruhan, maka dilakukan uji F dengan uji satu pihak dalam taraf nyata 5%. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2}{K(1-R^2)}$$

$$F = \frac{(23-2-1)(0,792)}{2(1-0,792)}$$

$$F = \frac{20,208}{0,416} = 48,57$$

Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan Model Persamaan I

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
48,57	3,49	Signifikan

Sumber : *pengolahan data*

Dari tabel 4.32 diatas terlihat F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh positif signifikan atau dengan kata lain secara simultan variabel motivasi (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap efektivitas pemakaian SIA (Y).

Pengaruh Motivasi (X1) Dan Budaya Kerja Individu (X2) Terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y) Secara Parsial

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel Motivasi (X1) dan Budaya Kerja Individu (X2) terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Motivasi (X1) dan Budaya Kerja Individu (X2) secara parsial terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y)
- H_1 : Terdapat pengaruh Motivasi (X1) dan Budaya Kerja Individu (X2) secara parsial terhadap Efektivitas Pemakaian SIA (Y)

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji- t. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing X1 dan X2. Setelah itu nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t di tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel Coeffisients berikut ini akan diperoleh nilai t_{hitung} :

Tabel 4.33.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(t)				
X1	-.445	1.503		-.296	.770
X2	.606	.122	.573	4.969	.000
	.310	.077	.464	4.023	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel tabel 4.33. diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi t-student pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n-k = 23-2=21$, adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34.
Kesimpulan Pengujian Secara Individual Model Persamaan II

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Motivasi (X1)	4,969	3,47	Signifikan
Budaya Kerja Individu (X2)	4,023	3,47	Signifikan

Sumber: *pengolahan data*

Dari tabel 4.32. diatas terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh variable bebas secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Dari tabel output diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 4,969 dan t_{tabel} 3,47 Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya X_1 berpengaruh terhadap Y . Artinya adalah motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemakaian Sistem Informasi Akuntansi.
2. Dari tabel output diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 4,023 dan t_{tabel} 3,47 Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya X_2 berpengaruh terhadap Y . Artinya adalah budaya kerja individu berpengaruh positif signifikan terhadap pemakaian Sistem Informasi Akuntansi.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat vital pada perusahaan yang akan berpengaruh pada eksistensi perusahaan itu sendiri pada akhirnya. Oleh karena pentingnya persoalan pengelolaan keuangan sebuah perusahaan, maka diperlukan sumber daya yang mumpuni untuk mengelola keuangan tersebut, sumber daya itu termasuk alat yang digunakan dan sumber daya manusia sebagai operatornya.

Terkait pengelolaan keuangan, pelaporan keuangan merupakan yang termasuk

didalamnya yang berfungsi sebagai monitoring posisi keuangan maupun sumber masukan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan sebuah perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya, serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang dikoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (**Wijayanto (2001:7)**).

Sistem informasi akuntansi yang efektif dan dirancang dengan baik penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun karena dapat membantu meningkatkan laba organisasi. Sistem informasi yang akurat dan tepat waktu, agar aktivitas-aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila tujuan tertentu yang telah ditetapkan sejak awal dapat dicapai, tetapi bila akibat-akibat yang timbul dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai efektivitas itu nilainya lebih penting dari tujuan yang dicapai sehingga mengakibatkan ketidak pastian Efektivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi juga sangat di tentukan oleh motivasi karyawan yang menjalankan sistem tersebut, dan juga budaya kerja individu yang telah terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan positif yang mengarah pada kinerja yang tinggi.

Unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian keuangan (BAKU) dilingkungan UNJANI dengan responden yang digunakan adalah karyawan yang ada pada bagian keuangan (BAKU) dilingkungan UNJANI yang berjumlah 23 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, kuesioner tersebut memiliki 17 pertanyaan yang terbagi menjadi 5 pernyataan untuk variabel motivasi, 7 pernyataan untuk variabel budaya kerja individu, dan 5 pernyataan untuk variabel efektivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner merupakan data ordinal sehingga perlu diubah menjadi data interval terlebih dahulu dengan menggunakan MSI. Setelah itu, data

kemudian dipindahkan ke program SPSS untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, karena dari hasil pengujian kualitas data tidak ditemukan adanya multikolinieritas, auto korelasi, heteroskedestisitas, dan terpenuhinya uji normalitas.

Dalam penelitian ini dapat kita lihat, bahwa hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan yakni terdapat pengaruh Motivasi dan Budaya Kerja Individu terhadap Efektivitas Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi secara simultan hasilnya adalah berpengaruh positif signifikan, yang diketahui nilai F_{hitung} sebesar 48,57 dengan p -value (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$, $df_1=2$, dan $df_2= 20$ ($n-k-1$), maka di dapat F_{tabel} 3,49. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,57 > 3,49$) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas yaitu motivasi dan budaya kerja individu secara simultan mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA secara signifikan,

Secara parsial, dari variabel bebas yang diuji yakni Motivasi (X_1) dan Budaya Kerja individu (X_2) terhadap variabel terikat yakni Efektivitas Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi (Y). hasilnya adalah :

1. Dari tabel output diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 4,969 dan t_{tabel} 3,47. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya X_1 berpengaruh terhadap Y . Artinya adalah bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi di BAKU UNJANI.
2. Dari tabel output diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 4,023 dan t_{tabel} 3,47. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya X_2 berpengaruh terhadap Y . Artinya adalah bahwa budaya kerja individu berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi di bagian keuangan (BAKU) dilingkungan UNJANI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai Pengaruh Motivasi dan Budaya Kerja Individu terhadap

Efektivitas Pemakaian SIA (Studi Kasus bagian keuangan (BAKU) dilingkungan UNJANI) dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi di bagian keuangan (BAKU) dilingkungan UNJANI. Artinya bahwa motivasi memberikan pengaruh yang kuat terhadap segala perubahan pada pemakaian Sistem Informasi Akuntansi. Hal yang paling berpengaruh dalam motivasi yaitu indikator fisiologis dan ego.
2. Budaya kerja individu berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi di bagian keuangan (BAKU) dilingkungan UNJANI. Artinya bahwa budaya kerja individu memberikan pengaruh yang kuat terhadap segala perubahan pada pemakaian Sistem Informasi Akuntansi. Hal yang paling berpengaruh dalam budaya kerja individu adalah *indikator risk-tolerance* dan *performance-reward*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terlihat bahwa variabel motivasi dan sistem memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi. Namun masih ada beberapa indikator variabel-variabel tersebut yang harus diperbaiki untuk memaksimalkan efektivitas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi, oleh karena itu peneliti merekomendasikan beberapa rekomendasi solusi yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sosial antar karyawan yang kurang harmonis yang salah satunya disebabkan oleh persaingan prestasi kerja, hal ini perlu dilakukan langkah pencegahan dengan cara semakin mempererat rasa persaudaraan antar karyawan dengan cara mengadakan acara-acara yang dapat meningkatkan rasa persaudaraan.

2. Adanya hubungan atasan dan karyawan yang kaku yang bisa menciptakan kesenjangan yang terlalu jauh antara atasan dan bawahan yang berpotensi menciptakan konflik vertical. Upaya yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan cara memperbanyak diskusi dalam satu meja yang dilakukan dalam suasana yang tidak terlalu formal.
3. Perlu adanya peningkatan internalisasi nilai-nilai institusi tempat karyawan-karyawan bekerja, karena masih ada karyawan yang merasa belum menjadi bagian seutuhnya dari upaya pencapaian visi dan misi UNJANI.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan responden yang lebih bervariasi dan menambah cakupan sampel yang digunakan supaya hasil analisis yang didapat pun bisa diberlakukan untuk seluruh populasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambah variabel-variabel yang diteliti diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaovi, Ahmad Riaki, 2000, Teori Akuntansi, terjemahan oleh Harjanti Widiastuti, Buku satu, Salemba Empat Jakarta
- Bondar, George H., Williams. Hoopwood, 2003. Sistem Informasi Akuntansi, terjemahan oleh Tim Penerjemah PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Hall, James A., 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Buku Satu, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Jugiyanto, H.M., 2002. Sistem Informasi Berbasis Komputer, Konsep Dasar dan Komputer, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Lumbantoruan, Taeng, 2007. Penerapan SIA dengan Sistem Batch Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. Capella Medan. Skripsi USU, Medan.
- Luthans, Fred (2006), Organizational Behavior, New York : Mc Graw Hill Inc.
- Romney, Marshall B., Paul John Steinbart, 2004. Sistem Informasi Akuntansi, diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani, Buku Satu Edisi Kesembilan, Salemba Empat, Jakarta.
- Schiffman, Leon & Kanok, Leslie Lazar, 2008. *Consumer Behavior 7th* (Perilaku Konsumen). Jakarta. PT. Indeks.
- Sithi Amnuai dan Ndraha (2003), "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi, dan Komitmen Terhadap Kinerja Serta Pengaruhnya Terhadap Keunggulan Kompetitif Dosen Unissula Semarang". EKOBIS Vol. 7 No. 2, Juni, h. 241-256.
- Sulaksono (2002), Pengantar Organisasi dan Manajemen. Fisipol : Universitas Negeri Surakarta.
- Sugiyono, 2011. Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Alfabeta : Bandung.
- Supriyadi, (2006), Etos Kerja Menuju Puncak Prestasi, Yogyakarta, Harapan Utama.
- Triguno, (2004). Budaya Kerja. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Widjajanto, Nugroho, 2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga. Jakarta
- Dirgayusa Sukma Putra (2014) E. Jurnal Ak Universitas Pendidikan Ganesa Volume 2 No. 1.
- Dian Indri Purnamasari Jurnal riset dan akuntansi (Pengaruh partisipasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan pengalaman kerja sebagai variabel pemoderasi.
- Ni Made Marlita Puji Astuti (2014) E. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Pengaruh efektivitas penerapan SIA, Pemanfaatan, dan kesesuaian tugas pada kinerja karyawan.
- Ni Putu Alannita (2014)E. Jurnal Universitas Udayana (Pengaruh kecanggihan teknologi informasi partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu.
- Tedi Purnmo Unikom (Pengaruh dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer terhadap efektivitas informasi akuntansi (studi kasus jasa marga (Persero) Cabang Purbalenyi.

Implementasi E-System, Pemahaman Akuntansi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Aceng Kurniawan

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Rafita Damayanti

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak badan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Cargo di Kawasan Bandara Husein Sastranegara Bandung, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun jumlah sampel yang diteliti dari Perusahaan Cargo yang berada di Kawasan Bandara Husein Sastranegara Bandung berjumlah 15 Perusahaan Cargo. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan secara umum Implementasi E-System dinilai sudah baik dengan bobot antara rentang 32-42 dan koefisien regresi (β_i) sebesar 0.579 positif signifikan, Pemahaman Akuntansi Pajak pada pemahaman laporan keuangan fiskal dinilai baik dengan bobot antara 32-42 dan koefisien regresi (β_i) sebesar 0.415 positif signifikan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan dinilai sudah baik juga. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Implementasi E-System dan Pemahaman Akuntansi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan secara simultan dan parsial.

Kata Kunci : *Implementasi E-System, Pemahaman Akuntansi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Badan.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pemasukan utama APBN yang digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui perbaikan dan peningkatan pelayanan publik. Alokasi pajak tidak hanya untuk rakyat pembayar pajak, tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak wajib pembayar pajak. Dengan demikian, pajak berfungsi mengurangi kesenjangan antar penduduk sehingga pemerataan kesejahteraan bisa tercapai. Untuk lebih

mengoptimalkan penerimaan Negara di sektor perpajakan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah.

Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak badan.

Upaya peningkatan penerimaan pajak, pemerintah melakukan perubahan mendasar dengan dikeluarkannya UU No.6 tahun 1983 tentang KUP merubah sistem pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia yaitu dengan digunakannya *Self Assessment System* yang menggantikan *Official Assessment System*. Kedua sistem ini memiliki perbedaan dalam mekanisme dan sudut pandang terhadap wajib pajak.

Pemungutan pajak menggunakan *Self Assessment System* mengharuskan wajib pajak mengenal bagaimana tata cara perpajakan. Wajib pajak orang pribadi (WP OP) dapat menggunakan dua cara perhitungan, pertama dengan menggunakan norma dan yang kedua dengan pembukuan. Sedangkan wajib pajak badan harus menggunakan pembukuan. Dalam rangka untuk memenuhi kewajiban perpajakan wajib pajak badan harus memahami peraturan perpajakan, tata cara pelaporan dan perhitungan perpajakan dengan menggunakan akuntansi perpajakan. Wajib pajak badan yang menggunakan pembukuan disamping membuat laporan keuangan komersial, wajib membuat laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan fiskal digunakan untuk menghitung pajak penghasilan.

Hal ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku wajib pajak, yaitu seberapa besar tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat, semakin tinggi tingkat kebenaran dalam menghitung, ketepatan menyetor serta menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat, maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajibannya.

Selain merubah sistem pemungutan pajak, Direktorat Jenderal Pajak memperbaiki sistem perpajakan yang merupakan bagian dari reformasi di bidang perpajakan dimana dalam rangka reformasi ini Direktorat Jenderal Pajak berusaha untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak. Dalam rangka peningkatan pelayanan kepada wajib pajak Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan

sistem produk online yaitu E-Registration, E-Transaction / E-Payment, dan E-Filling System.

Electronic Registration yang dibangun pada tahun 2003 dan dipublish untuk masyarakat luas sejak tahun 2004 adalah sistem pendaftaran, perubahan data wajib pajak dan atau pengukuhan serta pencabutan pengukuhan Pengusaha Kena Pajak melalui sistem yang terhubung langsung secara online dengan Direktorat Jenderal (Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-173/PJ/2004).

Electronic Filling System adalah sistem penyampaian surat pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan melalui sistem online yang real time. Sebagaimana diatur dalam pasal 6 ayat 2 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), yang berbunyi: "Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dikirimkan melalui Kantor Pos secara tercatat atau dengan cara lain yang diatur dalam keputusan Direktur Jenderal Pajak".

Berdasarkan bunyi pasal 6 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) diatas jelas bahwa penyampaian SPT dapat dilakukan secara tercatat atau dapat pula dengan memanfaatkan teknologi informasi yaitu disampaikan secara elektronik. Sehubungan dengan itu Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-518/PJ/2000 tanggal 4 Desember 2000 (BN No.6555 hal 15B-16B) tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap implementasi e-system dan kepatuhan wajib pajak badan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dari berbagai teori yang menjelaskan mengenai Implementasi e-system, Pemahaman akuntansi pajak dan Kepatuhan wajib pajak badan dapat peneliti simpulkan, bahwa *Implementasi e-system* memiliki hubungan positif dengan Kepatuhan wajib pajak badan (Y). Begitupun dengan Pemahaman akuntansi pajak

yang memiliki hubungan positif dengan Kepatuhan wajib pajak badan (Y).

Kepatuhan wajib pajak akan terus meningkat apabila wajib pajak memahami tentang akuntansi pajak itu sendiri dari mulai ketentuan-ketentuan perpajakan, aturan-aturan yang berlaku dalam perpajakan sampai pada pelaksanaan system administrasi perpajakan. Pembaharuan reformasi perpajakan, khususnya administrasi perpajakan secara online untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam mendaftar menjadi wajib pajak, pembayaran pajak sampai dengan pelaporan SPT tahunan.

Implementasi E-System dan Pemahaman Akuntansi Pajak dalam penelitian ini diperlukan sebagai variabel independen. Untuk variabel *Implementasi E-System* (X_1) diukur dengan dua indikator, yaitu (1) *E-Transaction / E-Payment*, (2) *E-Filling*. Dan variabel independen lainnya adalah, variabel Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) dengan satu indikator, yaitu Penyusunan laporan keuangan dengan ketentuan perpajakan.

Kepatuhan Wajib Pajak (Y), diukur dari satu indikator, yaitu (1) Kepatuhan Formal. *Implementasi e-system* dan pemahaman akuntansi pajak sebagai variabel independen mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor, sedangkan untuk uji asumsi klasik penulis mengusulkan menggunakan uji *one tail* (satu arah). Hipotesis yang diajukan yaitu:

1. *Implementasi E-System* dan Pemahaman Akuntansi Pajak Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.
2. Terdapat pengaruh positif (+) signifikan Implementasi E-System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan secara parsial.
3. Terdapat pengaruh positif (+) signifikan Pemahaman Akuntansi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan secara parsial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, unit analisis adalah perusahaan cargo di kawasan bandara Husein Sastranegara Bandung. Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup *implementasi e-system* dan pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), yakni *Implementasi E-System* (X_1), Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2), serta satu variabel terikat (dependen) yakni Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik inferensial*. Menurut **Sugiyono (2011:148)** : "Metode statistik inferensial (sering juga disebut statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random*".

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif*. Menurut **Sugiyono (2011)** : "Penelitian *Deskriptif Verifikatif* menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik".

Sementara itu jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam metode penelitian survey.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 30. Adapun jumlah sampel yang diteliti adalah Perusahaan Cargo di Kawasan Bandara Husein Sastranegara Bandung berjumlah 15 perusahaan.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan cargo di kawasan bandara Husein Sastranegara Bandung. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/

keuangan. Dalam hal ini responden diminta untuk mengisi pernyataan dari variabel tentang *implementasi e-system*, pemahaman akuntansi pajak dan kepatuhan wajib pajak badan. Alasan penulis memilih bag. Akuntansi / keuangan untuk menjawab pernyataan tersebut adalah karena bag. Akuntansi / keuangan merupakan orang yang mengetahui bagaimana *implementasi e-system* dan pemahaman akuntansi pajak dalam menyusun laporan keuangan fiskal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda, karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas, sehingga dalam hal ini penulis menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel tersebut secara nalar.

HASIL PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antar variabel-variabel. Dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variabel (variabel terikat) pada variabel lainnya (variabel bebas). Sedangkan analisis regresi linier berganda secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas.

Untuk mengetahui pengaruh *Implementasi E-System* (X_1), Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y) baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS 11.50 for Windows*, maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier yaitu berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.489 + 0,579X_1 + 0,415X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_i) untuk variabel *Implementasi E-System* (X_1) bertanda positif (+) dan variabel Pemahaman

Akuntansi Pajak (X_2) bertanda positif (+), artinya variabel *Implementasi E-System* (X_1) berpengaruh positif (+) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y) dan variabel Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) berpengaruh positif (+) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)

Variabel *Implementasi E-System* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Implementasi E-System* (X_1) satu satuan nilai akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Badan 0,579 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Variabel Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) satu satuan nilai akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Badan 0,415satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Dalam penelitian ini dapat kita lihat, bahwa hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan yakni terdapat pengaruh *Implementasi E-System* dan Pemahaman Akuntansi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan secara simultan maupun parsial hasilnya adalah signifikan. Artinya perubahan yang terjadi pada pengaruh *Implementasi E-System* dan Pemahaman Akuntansi Pajak akan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

Secara parsial, dari dua variabel bebas yang diuji yakni *Implementasi E-System* (X_1) dan Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2), yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) dimana t-hitungnya sebesar 1.974 lebih besar daripada *Implementasi E-System* (X_1) sebesar 1.895, hal ini mengimplikasikan bahwa Pemahaman Akuntansi Pajak paling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Walaupun variabel *Implementasi E-System* lebih kecil nilainya dibandingkan variabel Pemahaman Akuntansi Pajak, bukan berarti variabel *Implementasi E-System* tidak memberi pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Hanya saja dalam penelitian ini yang lebih berpengaruh

signifikan adalah variabel Pemahaman Akuntansi Pajak dibandingkan variabel *Implementasi E-System*.

Sedangkan secara simultan *Implementasi E-System* (X_1) dan Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y) dimana melalui uji F dengan uji satu pihak pada taraf nyata 10% didapatkan F hitung sebesar 10.483 ternyata lebih besar dari F tabel 2.62. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh *Implementasi E-System* (X_1) dan Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y) dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya pengaruh *Implementasi E-System* pada Perusahaan Cargo di Kawasan Bandara Husein Sastranegara Bandung sudah baik dan Pemahaman Akuntansi Pajak pada pemahaman laporan keuangan fiskal oleh Perusahaan Cargo di Kawasan Bandara Husein Sastranegara Bandung dikategorikan baik.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Implementasi E-System* (X_1) dan Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y) secara simultan.
3. Terdapat pengaruh positif (+) signifikan antara variabel *Implementasi E-System* (X_1) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y) secara parsial.
4. Terdapat pengaruh positif (+) signifikan antara variabel Pemahaman Akuntansi Pajak (X_2) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y).

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan, wajib pajak badan pada bagian akuntansi / keuangan di perusahaan harus senantiasa memperhatikan Pemahaman Akuntansi Pajak serta lebih meningkatkan *Implementasi E-system*.

2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan referensi yang lebih banyak lagi, memperluas obyek penelitian dan lebih memperbanyak jumlah sampel supaya hasil yang didapatkan lebih banyak lagi. Selain itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Abimanyu & Andie Megantara. 2009. *Era Baru Kebijakan Fiskal Pemikiran, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas.
- Djoko Muljono & Baruni Wicaksono. 2009. *Akuntansi Perpajakan Lanjutan*. Yogyakarta: Andi.
- Iis Rosmawar. 2003. *Pengaruh Pemahaman Prosedur dan Akuntansi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Survey pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Karees Kotamadya Bandung Daerah Tingkat II Bandung)*. Tidak Dipublikasikan, Skripsi STIE STEMBI Bandung.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Iqbal Hasan. 2002. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Edisi Ke Satu, Ghalia Indonesia Bogor.
- Liberti Pandiangan. 2008. *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Mardiasmo. Edisi Revisi 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Siti Kurnia Rahayu. 2009. *Perpajakan Indonesia; Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Edisi Ke Enam, Tarsito Bandung.
- Suryadi. 2006. "Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Penerimaan Pajak: Suatu Survei di Wilayah Jawa Timur". *Jurnal Keuangan Publik*. Suyana Utama. 2007. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Tulis S. Meliala, Drs., Ak, Francisca Widiarti Oetomo, SE., Ak 2010. *Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta: Semesta Media.
- Waluyo. 2010. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Yusdianto Prabowo. 2006. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Jakarta: Grasindo.
- Direktorat Jenderal (Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-173/PJ/2004) tentang sistem *e-Registration*.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-518/PJ/2000 tanggal 4 Desember 2000 (BN No.6555 hal 15B-16B) tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik.
- Pasal 1 angka 1 UU No 6 Tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan
- Keputusan Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 (BN No. 7069 hal 4B) tentang penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik.
- UU perpajakan No.6 KUP pasal 4 ayat 4 mengatur bahwa SPT tahunan yang dimasukkan oleh wajib pajak harus dilengkapi dengan Laporan Keuangan.
- KMK No.544/KMK04/2000 dan KDP No. KEP-550/PJ/2000 dalam lampiran surat edaran nomor : SE-39/PJ.53/2002 menjelaskan mengenai kriteria wajib pajak patuh

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Likuiditas Saham dan Dampaknya Terhadap Beta Saham

Supriyadi

Dosen Tetap STIE STEMBI – Bandung Business School

Neneng Nurwarnendah

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap likuiditas saham dan dampaknya terhadap beta saham pada Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Metode penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil untuk sub struktur penelitian pertama yaitu secara simultan tidak terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Likuiditas saham. Sedangkan secara parsial hanya variable *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas saham yaitu sebesar 28%. Hasil penelitian untuk sub struktur penelitian yang kedua adalah secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Beta Saham. Sedangkan secara parsial hanya *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Beta Saham yaitu sebesar -12,4%, dan Likuiditas Saham berpengaruh negatif terhadap Beta saham yaitu sebesar 54%.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Likuiditas saham. Sementara secara parsial hanya *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Likuiditas Saham terhadap Beta Saham. Kemudian secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Likuiditas Saham mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Beta Saham.

Kata Kunci : *DER, DAR, Likuiditas Saham, Beta saham.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pasar modal yang telah berkembang baik, merupakan sarana investasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pemodal. Bagi masyarakat dalam melakukan investasi di pasar modal dapat dilakukan melalui pembelian instrument pasar modal seperti saham, obligasi ataupun sekuritas kredit. Dalam pasar modal yang berkembang baik seperti sekarang, masya-

rakat hendaknya tidak hanya melihat pada hasil jangka pendek dalam bentuk dividen saja, tetapi juga melihat prospek jangka panjang yakni peningkatan nilai saham (Kammarudin, 2004:58).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudy (2010:112) mengenai analisis pemilihan saham oleh investor, juga menyatakan bahwa rata-rata persentase kepemilikan asing dari tahun 2003-2007

industri barang konsumsi mempunyai rata-rata kepemilikan investor institusi asing yang paling besar. Ini juga menunjukkan sektor barang konsumsi paling diminati oleh para investor.

Peneliti melihat peningkatan penggunaan hutang pada sektor barang konsumsi dilakukan oleh beberapa emiten saham tersebut. Namun sepertinya walaupun jumlah hutang yang cukup besar, sektor barang konsumsi tetap diminati oleh para investor. Hal tersebut merupakan fenomena positif yang menarik untuk diteliti apakah besarnya jumlah hutang pada industri barang konsumsi mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut.

Fenomena juga menunjukkan ketika saham lain terkena imbas oleh inflasi yang merupakan salah satu risiko sistematis atau risiko pasar yang akan dihadapi oleh semua perusahaan, saham sektor barang konsumsi bisa bertahan bahkan tetap banyak diminati oleh para investor. Melihat fenomena para investor cenderung memilih saham-saham pada sektor barang konsumsi walaupun saat terjadi inflasi, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ini berarti bahwa banyak diminatinya saham sektor barang konsumsi membuat ancaman inflasi yang merupakan risiko pasar tidak berlaku untuk sektor barang konsumsi, dengan kata lain banyak diminatinya suatu saham menjadikan risiko pasar tidak terlalu berpengaruh pada saham tersebut seperti sektor barang konsumsi ini.

Berdasarkan uraian di awal, masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Likuiditas Saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial?
2. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan Likuiditas Saham terhadap Beta Saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial?

KAJIAN PUSTAKA

Debt to Equity Ratio

Menurut **Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2006:70)** *Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio*, yaitu menunjukkan struktur permodalan emiten jika dibandingkan dengan kewajiban, semakin tinggi ratio semakin baik (**Rusdin, 2006:142**).

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (**Farida, 2010:15**).

Menurut **Bambang Riyanto (2008:333)** *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) langsung didapat dari data Ratio pada ringkasan kinerja perusahaan tercatat, dan dapat dihitung juga dengan perhitungan menggunakan total hutang dan total Equity dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut (**Bambang Riyanto, 2008:333**):

$$\text{Total DER} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Rusdin (2006:142) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* yaitu untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.

Total Debt to Total Capital Assets menurut **Bambang Riyanto (2008:333)** adalah beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan

hutang, atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai setiap aktiva perusahaan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat mengindikasikan tingkat keamanan dana melalui jaminan dari total aktiva yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau semakin besar *debt to asset ratio* berarti semakin kecil jaminan dari total aktiva yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut **Rusdin (2006:142)** *Debt Ratio* dihitung dengan:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas Saham

Jogiyanto (2008:156) menyatakan bahwa likuiditas (*liquidity*) atau disebut dengan *marketability* dari obligasi menunjukkan seberapa cepat investor dapat menjual obligasinya tanpa harus mengorbankan harga obligasinya. Dengan analogi yang sama peneliti mengartikan bahwa likuiditas dari saham menunjukkan seberapa cepat investor dapat menjual sahamnya tanpa harus mengorbankan harga sahamnya.

Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan juga tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik. Alasannya, dalam dunia yang tidak menentu dan kondisi sosial politik Negara yang labil, segala sesuatu yang paling buruk dapat terjadi. Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (asset) untuk dicairkan menjadi dana *cash* (uang) atau ditukar dengan sesuatu nilai. Likuiditas dipertimbangkan untuk menghindari dari risiko-risiko fatal seperti bencana alam, kudeta, perang saudara, aksi masa, dan sebagainya. Semakin likuid investasimaka semakin cepat untuk mencair-kannya, dan investasi akan tetap

aman (**Ali Arifin, 2007:15-16**).

Likuiditas pasar, salah satunya dapat diukur dengan *bid-ask spread* dari suatu saham, dimana semakin kecil *bid-ask spread* suatu saham berarti semakin likuid saham tersebut dan sebaliknya. Rumusan untuk menghitung *bid-ask spread* adalah sebagai berikut (**Kumianny dan Pwee Leng, 2002:18**):

$$\text{Bid-Ask Spread} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{\text{Ask Price}} * 100$$

Analisis Beta Saham

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Beta sekuritas ke-I mengukur volatilitas return sekuritas ke-I dengan return pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas return portofolio dengan return pasar. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (**Jogiyanto, 2008:357**).

Beta dapat dihitung dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi untuk mengestimasi beta suatu sekuritas dapat dilakukan dengan menggunakan return-return sekuritas sebagai variabel dependen dan return-return pasar sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan untuk mengestimasi beta dapat didasarkan pada model indeks tunggal, jika digunakan model indeks tunggal atau model pasar, beta dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut (**Jogiyanto, 2008:361**):

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_M + e_i$$

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan, yaitu perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup analisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Likuiditas Saham Serta Dampaknya terhadap Beta saham. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas, yakni *Debt*

To Equity Ratio (X_1), Debt To Asset Ratio (X_2), serta yang menjadi variabel terikat yakni Likuiditas Saham (Y) dan Beta saham (Z).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah emiten sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 yang berjumlah 34 emiten. Data yang dianalisis merupakan data dengan skala rasio yang diambil dari laporan keuangan emiten.

Untuk menguji hubungan antar variable, Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Likuiditas Saham

Pengaruh variabel (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) baik secara simultan maupun parsial adalah:

Table 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	.343	.058		5.897	.000		
x1	-.011	.010	-.244	-1.075	.291	.597	1.675
x2	.280	.148	.429	1.892	.068	.597	1.675

a. Dependent Variable: y

Dari table 1 diatas bisa terlihat bahwa persamaan untuk model sub struktur penelitian yang pertama adalah sebagai berikut:

Model Persamaan I

$$Y = 0,343 - 0,011X_1 + 0,280X_2 + \epsilon$$

$$\text{Error var} = 0,889$$

$$R^2 = 0,111$$

Hasil analisis dari persamaan yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap bid ask sehingga Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham (dengan syarat ceteris

paribus atau faktor yang lainnya tetap). Artinya, setiap kenaikan Debt To Equity Ratio (DER) sebesar satu satuan nilai maka bid ask akan mengalami penurunan sebesar 1,1%, atau setiap kenaikan Debt To Equity Ratio (DER) sebesar satu satuan nilai maka likuiditas saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,1%.

Jamalul (2009:40) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio yang semakin besar akan mengakibatkan risiko financial perusahaan yang semakin tinggi. Dengan menggunakan hutang yang besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang. Investor biasanya selalu menghindari risiko, maka semakin tinggi DER akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor. Akan tetapi pada penelitian ini Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Bid Ask atau Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham. Hal ini terjadi mungkin karena tujuan perusahaan menerbitkan saham salah satunya adalah untuk menambah modal sendiri. **Rusdin (2006:33)** menyatakan bahwa melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana jangka panjang berupa modal sendiri (Equity). Semakin besar nilai Debt to Equity Ratio berarti semakin kecil bid Ask atau dengan kata lain Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham sehingga semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka Saham tersebut akan semakin Likuid.

Disamping itu, hasil analisis dari persamaan diatas menunjukkan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap bid ask atau Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Saham (dengan syarat ceteris paribus atau faktor yang lainnya tetap). Artinya, setiap kenaikan Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar satu satuan nilai maka bid ask akan mengalami peningkatan sebesar 28%, atau dengan kata lain setiap kenaikan Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar satu satuan nilai maka Likuiditas Saham mengalami penurunan sebesar 28%.

Hasil penelitian **I Made (2008:241)** yang meneliti *Leverage* keuangan dan likuiditas saham perusahaan manufaktur, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Leverage* keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bids-ask spread*, dengan kata lain *leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap likuiditas saham. Sedangkan hasil penelitian ini menemukan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Bid Ask* dengan kata lain *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Likuiditas saham. Hasil negatif tersebut karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka asset perusahaan akan diambil untuk melunasi hutang tersebut terlebih dahulu, sedangkan pembayaran untuk investor setelah semua hutang tersebut dilunasi. Investor bisa saja mempertimbangkan hal ini terlebih dahulu, sehingga DAR yang tinggi menjadikan investor menghindari saham tersebut dan likuiditas saham tersebut menurun.

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa X_1 memiliki pengaruh yang tidak signifikan ini artinya apabila ada perubahan pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_1) maka tidak akan langsung terjadi perubahan yang berarti terhadap variabel Likuiditas Saham (Y). Selain itu pengaruhnya tidak dapat digeneralisasi terhadap sampel Industri Barang Konsumsi.

Pengaruh yang tidak signifikan tersebut karena sampel dalam penelitian ini kurang banyak dan nilai R^2 yang kecil. Agar penelitian selanjutnya signifikan sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan nilai R^2 yang cukup besar.

Investor biasanya selalu menghindari risiko, maka semakin tinggi DER akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor atau dengan kata lain sahamnya kurang diminati oleh investor dan menyebabkan likuiditasnya lambat. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas Saham Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan tersebut. Hal ini terjadi mungkin karena industri barang konsumsi merupakan

industri yang menjanjikan dan memiliki prospek yang bagus, sehingga investor yang akan berinvestasi pada industri ini tidak memperdulikan risiko yang timbul akibat penggunaan hutang.

Sedangkan pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X_2) memiliki pengaruh signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X_2) maka akan langsung terjadi perubahan berarti pada variabel Likuiditas Saham (Y). Selain itu pengaruhnya dapat digeneralisasi terhadap seluruh sampel Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Debt To Asset Ratio menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai setiap aktiva perusahaan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* dan Likuiditas Saham Terhadap Beta Saham

Pengaruh variabel (X_1), (X_2) dan (Y) terhadap (Z) baik secara simultan maupun parsial adalah:

Table 2. Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.328	.424		-3.133	.004		
x1	-.124	.050	-.371	-2.478	.019	.574	1.742
x2	.540	.771	.109	.701	.489	.531	1.882
y	5.427	.913	.716	5.947	.000	.889	1.124

a. Dependent Variable: z

Dari tabel 2, bisa dilihat persamaan untuk model sub struktur penelitian yang kedua adalah sebagai berikut:

Model Persamaan II

$$Z = -1.328 - 0,124X_1 + 0,540X_2 + 5,427Y + \epsilon$$

$$\text{Error var} = 0,361$$

$$R^2 = 0,639$$

Berdasarkan persamaan diatas koefisien regresi X_1 adalah -0,124, koefisien X_2 adalah 0,540 dan koefisien Y adalah 5,427 didapat dari tabel output SPSS seperti pada tabel 4.6 Coefficiens 2.

Hasil analisis dari persamaan yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Beta Saham (dengan syarat *ceteris paribus* atau faktor yang lainnya tetap). Artinya, setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan nilai, maka Beta Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,124 satu satuan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian **Karli, Elis, dan Mimin (2009:23)** yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis saham, artinya semakin tinggi *financial leverage* perusahaan semakin rendah risiko yang di tanggung investor atau pemegang saham.

Kemudian hasil analisis dari persamaan diatas menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap Beta Saham (dengan syarat *ceteris paribus* atau faktor yang lainnya tetap). Artinya, setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar satu satuan nilai, maka Beta Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,54 satu satuan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian **Agung Parmono (2001:31)** yang menyatakan bahwa Apabila *financial leverage* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah, berarti hutang yang dimiliki semakin besar. Oleh karena itu, *financial leverage* ini diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta saham.

Selanjutnya hasil analisis dari persamaan diatas menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif terhadap Beta Saham, atau dengan kata lain Likuiditas Saham berpengaruh negatif terhadap Beta Saham (dengan syarat *ceteris paribus* atau faktor yang lainnya tetap). Likuiditas di proksikan oleh *bid ask*, semakin kecil *bid ask* semakin likuid suatu saham. Artinya, setiap penurunan *bid ask* sebesar satu satuan nilai, maka Beta Saham akan mengalami penurunan sebesar 5,247 satu satuan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian **Hartono (1998) dalam Indah Kurniawati (2006:176)** yang menyatakan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin kecil resiko pasarnya.

Dari tabel diatas terlihat bahwa X_1 memiliki pengaruh yang signifikan ini artinya apabila ada perubahan pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_1) maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti terhadap variabel Beta Saham (Z). Selain itu pengaruhnya dapat digeneralisasi terhadap sampel Industri Barang Konsumsi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Beta saham. Hasil negatif tersebut berarti semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin rendah risiko yang di tanggung investor. Hubungan negatif tersebut karena *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi akan menimbulkan *cost of debt* sehingga *Earning After Tax* kecil dan investor melihat hal tersebut hanya memberikan keuntungan yang kecil sehingga harga saham rendah dan akibatnya return nya kecil, sehingga beta yang di proksi kan oleh return mengalami penurunan.

Sedangkan pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X_2) memiliki pengaruh tidak signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X_2) maka tidak akan langsung terjadi perubahan berarti pada variabel Beta Saham (Z). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian **Muljono (2002)** yang menemukan bahwa ada pengaruh inflasi terhadap Risiko Sistematis. Sedangkan *Variable Leverage Financial, Leverage Operasi* dan *Pertumbuhan Ekonomi* tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut karena sampel dalam penelitian ini kurang banyak dan nilai R^2 yang kecil. Agar penelitian selanjutnya signifikan sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan nilai R^2 yang cukup besar.

Kemudian pada variabel Likuiditas Saham (Y) memiliki pengaruh signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan pada variabel Likuiditas Saham (Y) maka akan

lang-sung terjadi perubahan berarti pada variabel Beta Saham (Z). Selain itu pengaruhnya tidak dapat digeneralisasi terhadap seluruh sampel Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Bid Ask* berpengaruh positif terhadap Beta saham atau dengan kata lain Likuiditas berpe-ngaruh negatif terhadap Beta saham artinya bahwa Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin kecil resiko sistematisnya.

Lukas (2008:44) menyatakan bahwa Risiko sistematis sering disebut risiko pasar atau risiko sistemais karena disebabkan faktor yang menimpa seluruh ekonomi atau pasar. Risiko sistematis ini merupakan probabilitas bahwa keuntungan perusahaan berada di bawah keuntungan yang diharapkan karena adanya faktor-faktor yang membawa dampak bagi seluruh perusahaan di yang berada dalam suatu perekonomian. Misalnya peraturan pemerintah, kenaikan pajak, resesi, devaluasi, dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_1) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X_2) Terhadap Likuiditas Saham (Y) Serta Dampaknya terhadap Beta saham (Z) ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Likuiditas Saham dan Beta saham yang bervariasi dari tiap-tiap perusahaan walaupun sama-sama industri Barang Konsumsi.
2. Secara simultan Tidak terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Likuiditas saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) (x_2) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.
3. Secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan Likuiditas Saham

berpengaruh terhadap Beta Saham. Sedangkan secara parsial, hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Beta Saham.
- b. Likuiditas Saham juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Beta saham.

Saran

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, sebaiknya memperhatikan nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) karena dari hasil penelitian likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh *Debt To Asset Ratio* (DAR), kemudian Beta saham di pengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio* (DER).
2. Bagi investor yang akan berinvestasi, sebaiknya tetap selektif dalam berinvestasi pada industri barang konsumsi. Ketika akan berinvestasi sebaiknya investor memper-hatikan nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR). Selain itu ketika mempertimbangkan atau menilai beta suatu saham sebaiknya investor mempertimbangkan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dan tingkat likuiditas saham setiap perusahaan.
3. Bagi penelitian yang akan meneliti selanjutnya mengenai Likuiditas saham sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain seperti Ukuran asset, Volume perdagangan, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, dan Return Saham (**Fifi, 2001 & I Made, 2008**). Bagi yang akan meneliti Beta Saham selanjutnya, bisa menggunakan variabel *Leverage Operasi*, *Asset Growth*, *Asset Size*, *Operating leverage*, *firm size* dan bisa menggunakan variabel Makro seperti Inflasi (**Agung, 2001, Muljono, 2002 & Karli, Elis & Mimin, 2009**). Disamping itu Peneliti selanjutnya lebih baik meneliti pada industri yang lain sehingga bisa dibandingkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Perdana Putra, Hidayat Setiaji & Rowena Sury. 2011. Saham Barang Konsumsi Bisa Bertahan. Melalui www.indonesiainancetoday.com
- Agung Parmono. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta) Saham Perusahaan Industri Manufaktur Periode 1994-2000 Di Bursa Efek Jakarta. Tesis Universitas Diponegoro Semarang
- Ali Arifin. 2007. Membaca Saham. Yogyakarta: Andi.
- Amalia. 2010. SCPI Pastikan Tak Ada Aksi Korporasi Hingga Akhir Tahun. Melalui <http://investasi.kontan.co.id>
- Anita Ratna Rahardjo. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Bid Ask Spread*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Arief Susetyo. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEJ Periode 2000-2003. Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ayi. 2011. IPO Sektor Konsumer Paling Diincar. Melalui: koran-jakarta.com
- Bambang Riyanto. 2008. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Barratut Taqiyah. 2012. Sektor Barang Konsumsi Dongkrak Kinerja Indeks. Melalui <http://investasi.kontan.co.id>
- Bastaman. 2012. Saham Konsumen yang Kebal Isu. Melalui m.inilah.com
- Brealey, Myers & Marcus. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene Dan Houston, F. Joel. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- David Sukardi Kodrat & Christian Herdinata. 2009. Manajemen *Keuangan Based On Empirical Research*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deden Mulyana. 2011 Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Magister Manajemen Volume 4.
- Dian Rachmatika. 2006. Analisis Pengaruh Beta Saham, Growth Opportunities, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Komparatif Pada Perusahaan Di BEJ Yang Masuk LQ-45 Tahun 2001-2004 Periode Bullish Dan Bearish). Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dyah Ayu. 2012. Inflasi Tak Akan Memukul Sektor Barang Konsumsi. Melalui <http://investasi.kontan.co.id>
- Eduardus Tadelilin. 2010. Portofolio Dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Farida Wahyu Lusiana. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Fifi Widjaya Pramono. 2001. Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Likuiditas Saham Blue Chip Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Surabaya Dalam Periode 1993-1996. Skripsi Universitas Kristen Petra.
- Hadi Saksono & Monalisa. 2011. Lima Emiten Makanan Tingkatkan Penggunaan Utang. Melalui www.indonesiainancetoday.com
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Made Sudana & Nurul Intan. 2008. *Leverage Keuangan Dan Likuiditas Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan. Tahun 1 No 3.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS

19. Semarang. Badan Penerbit Universitas Dipinogoro.
- Indah Kurniawati. 2006. Analisis Pengaruh Pengumuman Earning Terhadap Abnormal Return Dan Tingkat Likuiditas Saham: Analisis Empiris Pada Nonsynchronous Trading. JAAI Volume 10 No. 2: 173 – 183.
- Irvin Avriano .2012. Bursa Pagi: IHSG Dibuka Naik Tipis 0,16%. Melalui: <http://www.bisnis.com>
- Jamalul Abidin. 2009. Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis Universitas Sumatra Utara Medan.
- Jogiyanto Hartono. 2008. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan. Bandung : CV Mandar Maju
- Kamarrudin Ahmad. 2004. Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Karli S, Elis M & Mimin W. 2009. Pengaruh Operating Leverage Dan Firm Size Terhadap Financial Leverage Dan Implikasinya Terhadap Risiko Sistematis Saham. Percikan : Vol 102
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana.
- Kumianny A.Saputra Elly & Pwee Leng. 2002. Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-Badan Usaha Yang Go-Public Di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 1999. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 4, No. 1: 15 – 25.
- Kuswadi. 2008. Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lukas Setia Atmadja. 2008. Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Lukman Syamsuddin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manahan P. Tampubolon. 2005. Manajemen Keuangan (*Finance Management*). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Monalisa, Nurmayanti & Hadi Saksono, 2011. Valuasi Saham Sektor Konsumsi Relatif Premium. Melalui www.indonesiainancetoday.com.
- Muljono. 2002. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Industry Barang-Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Jakarta. Tesis Universitas Dipinogoro Semarang.
- Nugroho Joko Presto & Tevy Chawwa. 2009. Working Paper. Wokondisi Pasar Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Animo Penerbitan saham Dan Obligasi Korporasi.
- Nur Syafrida, Muhammad Mashuri & Santi Wulan Purnami. 2010. Analisis Performansi Perusahaan Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Menggunakan Metode Discriminant Analysis Dan Support Vector Machine (SVM).
- R Ghita. 2011. Saham Sektor Konsumsi Terbukti Tangguh. Melalui: <http://economy.okezone.com>
- Rheza. 2010. Semester I-2010 Penjualan TCID Naik 6,7%. Melalui <http://economy.okezone.com>
- Ross, Stephen A, Westerfield, Randolph W, & Jordan, Bradford D. 2009. Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu. 2010. Value At Risk Portofolio Dan Likuiditas Saham. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. Vol. 21, No. 2.
- Rudy Chandra. 2010 Analisis Pemilihan Saham Oleh Investor Asing Di Bursa Efek Indonesia. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi. Volume 17, Nomor 2. Hlm. 101-113.

- Rusdin. 2006. Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Sadono Sukirno. 2006. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suad Husnan. 2005. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta : AMP YKPN
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Tciptono Darmadji Dan Hendy M. Fakhrudin. 2006. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Tri Subhki. 2012. Imbangi Inflasi Dengan Pertumbuhan. Melalui: (www.indonesiafinancetoday.com).
- Van Horne, James C & Machowicz John M. 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Wardayadi. 2010. Kegiatan Ekonomi Konsumen Dan Produsen. Melalui: <http://wardayadi.wordpress.com>
- Welly Utomo. 2007. Analisis Pengaruh Beta Dan Varian Return Saham Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Jakarta Periode Bulan Januari Tahun 2005 Sampai Dengan Bulan Desember Tahun 2005. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Zulian Yamit. 2010. Manajemen Keuangan Ringkasan Teori Dan Penyelesaian Soal. Yogyakarta: EKONISI

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

Penulisan artikel yang dikirim ke redaksi STAR harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tulisan adalah hasil karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan pada media lain.
2. Sistematika penulisan
 - a. Abstrak, bagian ini memuat ringkasan penelitian, yang meliputi : masalah penelitian, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil penelitian. Abstrak ditulis di awal tulisan yang terdiri dari 100-250 kata. Dapat disajikan dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan kata kunci (*keyword*) sesuai dengan variabel penelitian untuk memudahkan penyusunan indeks artikel (ditulis dalam bentuk *italic* dengan ukuran 10)
 - b. Pendahuluan, memaparkan latar belakang, dan tujuan penelitian.
 - c. Tinjauan Pustaka, menguraikan kajian pustaka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis dan model penelitian.
 - d. Metode penelitian, menguraikan objek yang diteliti dan metode penelitian yang memuat desain penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penarikan sampel, dan pengujian hipotesis.
 - e. Hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
 - f. Kesimpulan dan saran, menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang berisi solusi dari temuan, kelemahan, dan keterbatasan penelitian.
3. Format Penulisan
 - a. Tulisan diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas berukuran B5 (18,2 cm x 25,7 cm) dengan margin atas dan bawah 2 cm, margin kiri dan kanan 1,5 cm. Tulisan diketik dengan huruf Cambria.
 - b. Kutipan langsung yang panjangnya (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak satu baris dengan *indented style* (bentuk berinden). Kutipan bahasa asing ditulis dengan *italic style* (bentuk miring).
 - c. Angka, lafalkan angka dari satu sampai dengan sepuluh, kecuali jika digunakan dalam tabel atau daftar dan ketika digunakan dalam unit atau kuantitas matematis, statistik, keilmuan atau teknis seperti jarak, bobot, dan ukuran. Misalnya *dua hari, 8 centimeter, 45 tahun*. Semua angka lainnya disajikan secara numerik. Umumnya kalau dalam perkiraan, angka dilafalkan; Misalnya : *kira-kira sepuluh tahun*.
 - d. *Persentase dan Pemecahan Desimal*, untuk penggunaan yang bukan teknis gunakan kata *persen* dan teks; untuk penggunaan teknis gunakan %.
 - e. Panjang tulisan tidak lebih dari 10.000 kata (dengan jenis font Cambria ukuran 10) atau maksimal 20 halaman.
 - f. Semua halaman termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
 - g. Tabel, gambar, instrument penelitian sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah dalam bentuk lampiran). Penulis cukup menyebutkan pada bagian didalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - h. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan.
 - i. Daftar pustaka, memuat, sumber – sumber atau literatur yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi.
4. Dokumentasi
 - a. *Acuan*, karya yang diacu harus menggunakan “sistem penulisan tahun” yang mengacu pada karya pada daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.
 - a. Dalam teks, karya diacu dengan cara berikut : nama akhir/keluarga penulis dan tahun dalam

- tanda kurung; contoh: (Jogiyanto, 2000), dua penulis (Jogiyanto dan Hartono, 2002), lebih dari dua penulis (Jogiyanto et al., 2002) lebih dari dua sumber diacu bersamaan (Jogiyanto, 2002; Ciptono, 2004), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Jogiyanto, 2000 : 121).
- b. Kecuali bisa menimbulkan kerancuan, jangan gunakan *H*, "hal", atau "*halaman*" sebelum nomor halaman tetapi gunakan tanda titik dua; contoh: (Jogiyanto, 1991a) atau (Jogiyanto, 1991a; Hartono 1992b).
 - c. Jika nama penulis disebutkan dalam teks, tidak perlu diulang dalam acuan, contoh: "Jogiyanto (1991:121) mengatakan....."
 - d. Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau sesingkat sependek mungkin; contoh: (Komite SAK-IAI, PSAK28, 1997).
5. Format Daftar Pustaka
- Daftar pustaka ditulis alfabatis sesuai dengan nama akhir/keluarga (tanpa gelar akademik), baik untuk penulis asing maupun penulis Indonesia.
1. Satu pengarang

Brigham, Eugene F. (1992). *Fundamental of Financial Management*. Sixth edition. Fort Worth: The Dryden Press.
 2. Dua pengarang

Wolk, Harry L. and Tearney, Michael G. (1997). *Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing: Cincinnati, Ohio.
 3. Referensi dari majalah/jurnal
 - a. Swagler, Roger. (1994). "Evolution and Applications of the Term Consumerism: Theme and Variation". *The Journal of Consumer Affairs*. February : 347-360.
 - b. Williamson, Lousie A. (1997). "The Implications of Electronic Evidence". *Journal of accountancy*. February : 69-71.
 - c. Baxter W. T. (1996). "Future Events – A Conceptual Study of Their Significance for Recognition and Measurement A Review Article". *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 2.
 4. Referensi dari institusi

Ikatan Akuntan Indonesia (1994). "Standar Profesional Akuntan Publik". Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.
 5. Referensi dari makalah seminar

Kadir, Sjamsir (1996). "Mentalitas dan etos kerja sumber daya manusia". *Makalah seminar nasional strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi* : Yogyakarta: 16-17 Januari.
 6. Referensi kolektif

Backhard, Richard (1989). "What is Organization Development?", dalam: *Organization Development: Theory, Prentice and Research*. Wendel L. French, Cecil H. Bell, Jr. and Robert A. Zawacki (ed). Homewood, III: Richard D. Irwin.
 7. Referensi Elektronik
 - a. Boon, J. (tanpa bulan). *Anthropology of regional*. Melalui <http://www.indiana.edu/~wanthro/religion.htm> {10/5/03}.
 - b. Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. "Computer administreted Surveys in Extension". *Journal of Extension* 33 (june). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.htm> {06/17/00}.

ISSN 1693-4482



1693-4482